

Ringkasan Materi Kuliah

PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK



Drs. Kuntjojo, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2010

Kata Pengantar

Tersedianya sumber belajar yang memadai merupakan salah satu pendorong agar proses belajar dan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Tergerak untuk mewujudkan hal seperti di atas penulis berusaha menyusun materi kuliah Perkembangan Peserta Didik dalam bentuk diktat.

Apa yang disajikan dalam diktat ini hanyalah merupakan garis besar materi kuliah. Untuk memperluas dan memperdalam wawasan dalam bidang ini diharapkan mahasiswa membaca berbagai referensi yang relevan, terutama yang buku-buku dijadikan acuan dalam penulisan diktat ini.

Penulis menyadari bahwa banyak kelemahan yang terdapat pada diktat ini, baik yang menyangkut isi, pengungkapan, maupun sistematika penulisan. Untuk itu saran serta kritik yang konstruktif senantiasa penulis harapkan.

Kediri, Februari 2010

Penulis

Daftar Isi

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel, Bagan, dan Gambar	iv
BAB I PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	5
A. Sejarah Singkat Lahirnya Psikologi Perkembangan	5
B. Pengertian, Objek, dan Metoda Psikologi Perkembangan	7
C. Peranan Psikologi Perkembangan dalam Pendidikan	9
BAB II PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN.....	10
A. Konsep-konsep Dasar Pertumbuhan dan Perkembangan	10
B. Teori-teori tentang Proses Perkembangan.....	14
C. Tugas-tugas Perkembangan	15
BAB III PERIODISASI PERKEMBANGAN.....	18
A. Pendahuluan	18
B. Dasar-dasar Periodisasi Perkembangan	18
BAB IV FASE-FASE PERKEMBANGAN.....	21
A. Pendahuluan	21
B. Fase Pranatal	21
C. Fase Neonatal	26
D. Fase Bayi	28
E. Fase Kanak-kanak.....	36
F. Pubertas sebagai Tanda Awal Remaja.....	44
G. Fase Remaja	49
Daftar Pustaka	55

Daftar Tabel, Bagan, dan Gambar

Tabel

Tabel I	Perkiraan Waktu Tidur Bayi Per hari	30
Tabel II	Perilaku Sulit Anak Prasekolah	39

Bagan

Bagan 1	Hakikat Perkembangan	13
Bagan 2	Hubungan <i>Bonding</i> dengan <i>Attachment</i>	35

Gambar

Gambar 1	Peride Zigot	22
Gambar 2	Tidur Merupakan Kebutuhan Utama Bayi	30
Gambar 3	Peristiwa-peristiwa Penting dalam Perkembangan Motorik Bayi (bagian 1)	31
Gambar 4	Peristiwa-peristiwa Penting dalam Perkembangan Motorik Bayi (bagian 2)	32
Gambar 5	Bayi Merupakan Makhluk Penuh dengan Daya Tarik	34
Gambar 6	<i>Bonding</i> antara Ibu dan Bayinya	36
Gambar 7	Sekelompok Anak Usia Pra Sekolah Sedang Bermain	41
Gambar 8	Sekelompok Anak Usia Sekolah Sedang Bermain	42

Bab 1

PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

A. Sejarah Singkat Lahirnya Psikologi Perkembangan

Psikologi perkembangan atau ***developmental psychology*** pada mulanya dikenal dengan psikologi anak, karena perhatiannya yang tertuju pada perkembangan anak-anak. Sejarah psikologi perkembangan bisa dikatakan berawal ketika para ahli mulai berpikir tentang hakikat anak. Perlu diketahui bahwa sebelum itu anak dianggap sebagai orang dewasa yang berukuran kecil, sehingga cara memperlakukannya sama dengan cara memperlakukan orang dewasa. Dan ternyata perlakuan seperti itu tidak benar. Adanya kesadaran bahwa anak bukan merupakan miniatur orang dewasa pada akhirnya mendorong para ahli untuk menyelidiki kehidupan jiwa anak.

Johan Amos Comenius (1592 – 1671), seorang ahli pendidikan dari Cekho, mengatakan bahwa anak tidak boleh dianggap sebagai orang dewasa yang bertubuh kecil. Dalam bukunya yang berjudul *Didactica Magna*, ia menganjurkan agar pembelajaran dapat menarik perhatian anak. Oleh sebab itu kegiatan tersebut harus diragakan agar anak-anak dapat mengamati, menyelidiki, dan mengalaminya sendiri.

Jean Jaques Rousseau (1712 – 1778), seorang pemikir dari Perancis, dalam bukunya yang berjudul ***Emile Ou l'education***, menyatakan bahwa segala-galanya baik ketika datang dari tangan Sang Pencipta, segala-galanya memburuk dalam tangan manusia. Maksud pernyataan tersebut adalah bahwa pada dasarnya kodrat anak itu baik. Namun apa yang pada dasarnya baik tersebut dapat menjadi rusak karena perbuatan manusia. Menurut Rousseau, campur tangan manusia terhadap perkembangan anak dapat menimbulkan masalah bila tidak dilakukan dengan hati-hati. Oleh sebab itu para pendidik perlu membekali dirinya dengan pengetahuan tentang kejiwaan peserta didik.

J.P Pestalozzi (1746 – 1827), dari Swiss, dikenal sebagai pendidik yang sangat memperhatikan kehidupan anak-anak. Ia ingin meningkatkan pendidikan di masyarakat dengan cara mengutamakan pendidikan bagi anak-anak. Ia menganjurkan agar pendidikan untuk anak disesuaikan dengan perkembangan jiwa mereka. Hendaknya proses pembelajaran didasarkan pada pengalaman, dimulai dari tingkat yang mudah mengarah pada tingkat yang lebih sulit.

Tokoh berikutnya yang juga dikenal sebagai pendidik yang berasal dari Jerman, yang menaruh perhatian pada kehidupan anak-anak adalah **Fridrich Frobel** (1782 – 1852). Ia menjadi terkenal antara lain karena ***Kinder Garten*** (Taman Kanak-kanak) yang telah didirikannya di Blankenburg. Menurut **Frobel**, taman kanak-kanak adalah tempat bagi anak-anak bermain, bernyanyi, dan mengerjakan pekerjaan tangan bersama-sama. Selain itu taman kanak-kanak juga sebagai tempat anak melatih daya cipta dengan menggunakan alat-alat permainan. Dengan bermain aktivitas dan kreativitas anak berkembang.

Masih dari Jerman, seorang ahli yang bernama **Dietrich Tiedeman**, pada tahun 1787 mempublikasikan hasil penelitian tentang perkembangan anaknya. Ia juga dikenal sebagai salah seorang tokoh yang memperjuangkan agar psikologi anak diakui keberadaannya sebagaimana ilmu-ilmu lainnya yang telah mendapatkan pengakuan.

Apa yang telah dilakukan **Tiedeman**, ternyata menarik perhatian para ahli. Salah seorang diantaranya adalah **Wilhelm Preyer**. Preyer kemudian melakukan penelitian sebagaimana yang dilakukan pendahulunya itu. Selama tiga tahun ia mempelajari perkembangan motorik, bahasa, ingatan, dan kemauan anak laki-lakinya dengan metoda observasi dan eksperimen.

Dasar-dasar pemikiran tentang psikologi perkembangan atau psikologi anak menjadi semakin kokoh setelah Preyer menulis buku ***Die Seele Des Kindes*** (1882). Buku ini menjadi bahan yang berharga bagi perkembangan psikologi anak, sehingga pada akhir abad ke-19 sampai awal abad ke-20 psikologi anak mengalami perkembangan yang pesat sekali. Berkat jasanya ini Preyer oleh masyarakat ilmuwan dinyatakan sebagai Bapak Psikologi Anak.

Sesudah masa Preyer, kehidupan anak semakin banyak mendapatkan perhatian dari para ahli. Tokoh-tokoh psikologi perkembangan dari berbagai negara kemudian bermunculan, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Tokoh-tokoh dari Jerman
 - a. **Clara dan William Stern** mempelajari permainan dan perkembangan anak-anak serta menulis buku ***Psychology der Fruhen Kindheit*** (1914).
 - b. **Charlotte Buhler** mempelajari perkembangan bahasa anak-anak.
 - c. **Meuman**, mempelajari cara berpikir anak-anak. Ia berpendapat bahwa cara berpikir anak-anak masih sugestibel.
 - d. **Kerschenstener**, berhasil mengumpulkan dan meneliti sejumlah gambar yang telah dibuat oleh anak-anak dan membuat deskripsi tentang fase-fase perkembangan kemampuan menggambar pada anak-anak.

2. Tokoh dari Perancis, **Jean Piaget** menyelidiki cara berpikir dan bahasa anak-anak dan pada tahun 1950 bukunya yang berjudul ***The Psychology of Intelligence*** diterbitkan.
3. Tokoh dari Belanda
 - a. Prof. **Khonstamm**, mempelajari permainan anak-anak.
 - b. Prof. **Langeveld**, mengemukakan periodisasi perkembangan
4. Dari Belgia, **Dr. Declory** dan **Dr. Schuyten** mengemukakan tentang pentingnya memperhatikan minat anak dalam pendidikan dan pembelajaran.
5. Tokoh dari Amerika, **Stanley Hall**, mempelajari permainan anak-anak dan memperkenalkan teori Atavisme.

B. Pengertian, Objek dan Metoda Psikologi Perkembangan

1. Pengertian Psikologi Perkembangan

Psikologi perkembangan (***developmental psychology***) kadang-kadang disebut psikologi genetic (***genetic psychology***). Apakah yang dimaksud dengan psikologi perkembangan ? Untuk menjawab pertanyaan ini ada baiknya membahas pengertian psikologi terlebih dahulu.

Secara etimologis, istilah psikologi (bahasa Indonesia) atau psychology (bahasa Inggris) berasal dari dua kata bahasa Yunani, yaitu ***psyche*** dan ***logos*** (Sarito Wirawan S., 1986 : 1). Psike artinya jiwa dan logos artinya nalar, logika, atau ilmu. Sehingga secara etimologis, psikologi sama dengan ilmu jiwa. Lalu apakah yang dimaksud dengan ilmu jiwa itu ? Banyak pendapat mengenai hal ini diantaranya adalah sebagai berikut.

Knight dan Knight menyatakan : ***“Psychology may be defined as the systematic study of experience and behavior human and animal, normal and abnormal, individual and social”*** (Bimo Walgito, 2000 : 120).

Sedangkan menurut Woodworth dan Marquis (Bimo Walgito, 2000 : 120), ***“Psychology can be defined as the science of activities of the individual. The word ‘activity’ is used here in very broad sense. It includes not only motor activities like walking and speaking, but also cognitive (knowledge getting) activities like seeing, hearing, remembering and thinking, and emotional activities like laughing and crying, and feeling or sad”***.

Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku atau aktivitas-aktivitas jiwa (khususnya pada manusia), baik itu manusia yang normal maupun yang

tidak normal, baik manusia sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik itu aktivitas yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dengan memahami pengertian psikologi maka akan lebih mudah menjelaskan apakah psikologi perkembangan itu. **J.P. Chaplin**, menyatakan bahwa psikologi perkembangan : *".... That branch of psychology which studies processes of pre and post natal growth and the maturation of behavior"* (Syamsu Yusuf, 2004 : 3). Lebih jelas lagi apa yang dikatakan oleh **Ross Vasta** dkk. (Syamsu Yusuf, 2004 : 3). Menurut mereka, *"psikologi perkembangan merupakan cabang psikologi yang mempelajari perubahan tingkah laku dan kemampuan sepanjang proses perkembangan individu dari masa konsepsi sampai mati"*

2. Objek Psikologi Perkembangan

Objek setiap ilmu dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu **objek material** dan **objek formal**. Objek material adalah objek yang bersifat umum, dilihat dari wujud bendanya. Sedangkan objek formal adalah objek yang bersifat khusus, dari segi apa objek material ditinjau.

Objek material psikologi perkembangan adalah perilaku manusia atau kompleks dari gejala-gejala jiwa manusia. Sedangkan objek formalnya adalah perilaku manusia ditinjau berdasarkan proses perkembangan yang terjadi, sejak masa konsepsi sampai meninggal.

3. Metoda Psikologi Perkembangan

Metoda, tepatnya metoda ilmiah merupakan suatu prosedur untuk mencapai suatu tujuan, yaitu diperolehnya kebenaran ilmiah tentang objek yang dipelajari oleh ilmu. Untuk mempelajari gejala kejiwaan, metoda yang dipakai dalam psikologi perkembangan adalah **longitudinal method** dan **cross-sectional method**.

Longitudinal method merupakan metoda yang dilakukan dengan waktu yang relative lama, hari demi hari, bulan demi bulan, bahkan dari tahun ketahun. Kelebihan metoda ini adalah bahwa suatu proses perkembangan dapat dipelajari secara teliti. Adapun kelemahan metoda longitudinal adalah lamanya waktu yang diperlukan sehingga berdampak juga pada biaya dan tenaga yang harus dikeluarkan.

Cross-sectional method atau sering juga disebut **transversal method** merupakan metoda penelitian yang dilakukan dengan mempelajari perilaku individu-individu dari tingkatan usia yang berbeda namun secara berurutan. Dengan mengambil sekelompok individu yang usianya berurutan diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai proses perkembangan yang terjadi pada setiap fase. Bisa saja apa yang diperoleh melalui metoda ini kurang

bisa dipercaya tetapi metoda ini ditinjau dari segi waktu, biaya, dan tenaga lebih efisien disbanding dengan metoda longitudinal.

C. Peranan Psikologi Perkembangan dalam Pendidikan

1. Fakta-fakta Psikologis Peserta Didik

Fakta-fakta mengenai peserta didik, terutama fakta psikologis perlu bahkan harus dipahami oleh pendidik. Ditinjau dari segi psikologis, dapat diidentifikasi fakta-fakta psikologis peserta didik sebagai berikut.

- a. Peserta didik merupakan suatu kesatuan dari berbagai aspek (bio, psiko, sosio, spiritual dan juga kognitif, afektif, maupun psikomotorik).
- b. Peserta didik merupakan individu-individu yang memiliki berbagai potensi.
- c. Peserta didik merupakan individu-individu yang sedang tumbuh dan ber-kembangan.
- d. Peserta didik merupakan makhluk yang aktif dan kreatif.
- e. Bahwa peserta didik memiliki sifat unik.

2. Mendidik Ditinjau dari Perspektif Perkembangan

Mendidik pada dasarnya adalah membantu perkembangan peserta didik agar berbagai potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang secara optimal. Potensi-potensi positif peserta didik memerlukan stimuli dari lingkungannya. Tanpa stimuli maka berbagai potensi positif peserta didik sulit untuk berubah menjadi kemampuan nyata. Dalam konteks inilah kehadiran pendidik diperlukan. Agar stimuli ataupun bantuan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik benar-benar bermakna, maka pendidik dituntut untuk memahami berbagai hal yang berhubungan dengan perkembangan peserta didik dan mampu menerapkannya dalam proses pendidikan

Bab 2

PERTUMBUHAN dan PERKEMBANGAN

A. Konsep-konsep Dasar Pertumbuhan dan Perkembangan

1. Pengertian Pertumbuhan

Pertumbuhan adalah proses perubahan progresif yang bersifat kuantitatif dan yang terjadi pada aspek fisik. Contoh: munculnya gigi baru, semakin bertambahnya jumlah gigi, semakin bertambahnya tinggi badan, dst.

2. Pengertian Perkembangan

Perkembangan adalah proses perubahan progresif yang bersifat kualitatif fungsional dan yang terjadi pada aspek fisik atau psikis. Contoh : munculnya kemampuan berdiri dan berjalan, semakin meningkatnya kemampuan berdiri dan berjalan, semakin meningkatnya kemampuan berpikir, berimajinasi, dst.

3. Persamaan dan Perbedaan Pertumbuhan dengan Perkembangan

- a. Persamaan pertumbuhan dengan perkembangan ialah bahwa keduanya merupakan proses perubahan progresif.
- b. Perbedaannya adalah : (1) **sifat perubahan**, pada pertumbuhan perubahan bersifat kuantitatif sedangkan pada perkembangan, perubahan bersifat kualitatif fungsional; (2) **aspek yang berubah**, pada pertumbuhan yang berubah adalah aspek fisik, sedangkan pada perkembangan aspek fisik dan psikis.

4. Hubungan Pertumbuhan dengan Perkembangan

Perkembangan tidak terpisahkan dengan pertumbuhan. Perkembangan individu dapat terjadi secara normal bila yang bersangkutan mengalami pertumbuhan yang normal. Dapat pula dinyatakan bahwa pertumbuhan merupakan prasyarat perkembangan.

Perkembangan terjadi bersamaan atau setelah terjadinya proses pertumbuhan. Contoh: dalam waktu kurang lebih 12 bulan semenjak kelahirannya, ukuran kaki anak semakin bertambah besar dan panjang (pertumbuhan), kemudian kaki tersebut mulai difungsikan untuk berdiri dan berjalan (perkembangan).

Pertumbuhan merupakan proses untuk menyiapkan perkembangan. Perkembangan akan berlangsung normal jika pertumbuhan juga berlangsung normal. Perkembangan bermasalah jika pertumbuhan bermasalah.

Meskipun pertumbuhan berbeda dengan perkembangan tapi karena keduanya tidak terpisahkan selain itu juga karena proses pertumbuhan lebih dahulu berhenti maka pembahasan mengenai pertumbuhan dan perkembangan seringkali hanya dinyatakan dengan satu istilah saja, yaitu perkembangan.

5. Karakteristik Perkembangan

Terjadinya perkembangan pada individu dapat diketahui berdasarkan karakteristik tertentu yang dialaminya. Karakteristik-karakteristik dimaksud mudah dikenali, yaitu sebagai berikut.

- a. Terjadinya perubahan semua aspek baik aspek fisik maupun aspek psikis. Perubahan-perubahan yang dimaksud merupakan perubahan progresif, kearah kemajuan.
- b. Perubahan dalam proporsi fisik dan juga psikis. Perubahan pada proporsi fisik, tepatnya tubuh jelas sekali terlihat. Semakin bertambah usia perbandingan dalam ukuran tubuh individu semakin berubah dan pada masa remaja tubuh individu telah memiliki proporsi tubuh seperti yang dimiliki orang dewasa. Perubahan proporsi psikis dapat dikenali misalnya dalam kemampuan berimajinasi dan berpikir. Pada mulanya daya imajinasi individu lebih menonjol dari pada daya pikirnya. Seiring dengan bertambahnya usia, proporsi daya imajinasi menjadi semakin berkurang sedangkan proporsi daya pikir semakin bertambah.
- c. Lenyapnya tanda-tanda yang lama, baik secara fisik maupun kejiwaan. Tanda-tanda fisik yang hilang misalnya : kelenjar thymus (kelenjar anak-anak) yang terletak pada bagian dada, kelenjar pineal pada bagian bawah otak, rambut-rambut halus, dan gigi susu. Tanda-tanda kejiwaan yang hilang antara lain hilangnya kebiasaan merabam dan perilaku impulsive (dorongan untuk bertindak yang tidak disertai dengan berpikir terlebih dahulu).
- d. Diperolehnya tanda-tanda yang baru. Tanda-tanda baru pada aspek fisik diantaranya adalah : pergantian gigi, munculnya ciri-ciri seks primer dan juga seks sekunder. Tanda-tanda baru pada aspek psikis yang muncul diantaranya : rasa ingin tahu akan sesuatu, kemampuan mengendalikan emosi, dll.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan

Beberapa individu yang usianya sama ternyata perkembangan mereka baik secara vertical maupun horizontal tidak selalu sama. Bahkan beberapa individu berasal dari orang tua yang sama dalam perkembangannya, mereka juga menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Mengapa demikian ? Ada beberapa teori yang menjawab pertanyaan ini dengan menyoroti peranan pembawaan dan lingkungan.

a. Teori Empirisme

Teori empirisme disebut juga teori tabularasa dan environmentalism. Teori ini dipelopori oleh **John Locke** (1632 – 1704). Menurut teori empirisme, perkembangan individu ditentukan oleh lingkungannya. Teori ini beranggapan bahwa pembawaan itu tidak ada. John Locke menyatakan bahwa pada saat dilahirkan, jiwa individu dalam keadaan kosong (ibarat tabularasa yang belum tertulis), dan lingkunganlah yang akan mengisi kekosongan tersebut.

b. Teori Nativisme

Teori nativisme dengan tokohnya **Arthur Schopenhauer** (1788 – 1880), beranggapan bahwa perkembangan individu semata-mata ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir (pembawaan). Bila individu dilahirkan dengan pembawaan yang baik dengan sendirinya perkembangannya akan baik, dan sebaliknya.

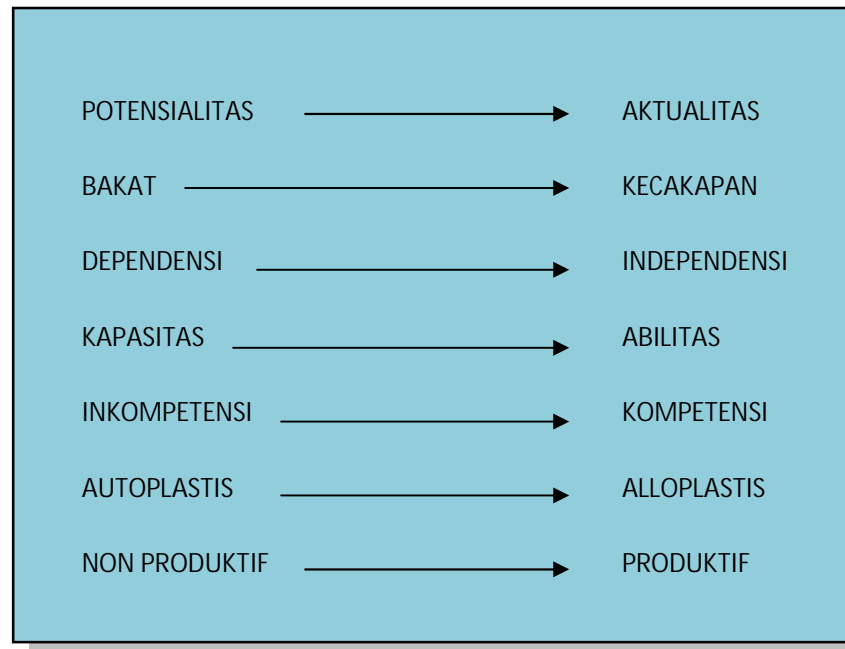
c. Teori Konvergensi

Teori konvergensi disebut juga teori interaksionisme. Teori ini dikemukakan oleh **William Stern** (1871 – 1939). Menurut Stern, perkembangan individu merupakan hasil perpaduan atau interaksi antara faktor pembawaan dengan faktor lingkungan. Pembawaan sudah ada pada masing-masing individu sejak kelahirannya. Dan pembawaan ini tidak dapat berkembang menjadi kecakapan nyata bila tidak mendapat pengaruh dari lingkungan.

Dari ketiga teori tersebut yang dapat diterima kebenarannya adalah teori kon-vergensi. Namun perlu ditambahkan bahwa masih ada satu faktor lagi yaitu usaha atau motivasi dari diri sendiri untuk berkembang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perkembangan individu merupakan hasil perpaduan antara **faktor internal** (pembawaan dan motivasi dari diri sendiri) dan **faktor eksternal**.

6. Prinsip-prinsip Perkembangan.

- a. Bahwa perkembangan merupakan perubahan progresif. Melalui perkembangan segala-sesuatu yang masih bersifat kemungkinan dapat berubah menjadi kenyataan. Hal demikian dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 1 : HAKIKAT PERKEMBANGAN

- b. Bahwa perkembangan awal lebih penting dibandingkan dengan perkembangan-per-kembangan selanjutnya.
- c. Bahwa perkembangan membutuhkan lingkungan.
Apa saja yang dimiliki individu sejak kelahirannya sebagai kemampuan potensial membutuhkan stimuli atau pengaruh dari lingkungan terutama lingkungan sosial.
- d. Bahwa proses perkembangan berlangsung dengan mengikuti pola tertentu.
- e. Bahwa tempo perkembangan bersifat individual.
Beberapa individu yang usianya sama atau hampir sama, tingkat perkembangannya tidak selalu sama, ada yang cepat, ada yang sedang, ada pula yang lambat. Misalnya kemampuan berjalan, ada anak yang sudah bisa berjalan ketika berusia 11 bulan, anak yang lain bisa berjalan ketika usianya 13 bulan, dan yang lain lagi baru bisa berjalan pada saat dia berusia 15 bulan.
- f. Bahwa perkembangan berlangsung secara bertahap, di mana setiap tahap perkembangan memiliki karakteristik tertentu dan tugas-tugas perkembangan tertentu, serta resiko tertentu pula

B. Teori-teori tentang Proses Perkembangan

1. Teori Asosiasi (tokoh : John Locke)

Menurut teori asosiasi perkembangan merupakan proses asosiasi, yaitu proses penyatuan dari bagian-bagian menjadi keseluruhan. Dalam proses ini bagian bersifat primer sedangkan keseluruhan bersifat sekunder. Contoh : pengetahuan yang dimiliki oleh individu diperoleh sedikit demi sedikit sehingga terbentuk sebagai suatu kesatuan.

2. Teori Gestalt (tokoh :Wertheimer)

Menurut teori Gestalt, perkembangan adalah proses diferensiasi, yaitu proses penguraian dari keseluruhan menjadi bagian-bagian. Ini berarti bahwa keseluruhan bersifat primer, sedangkan bagian-bagian bersifat sekunder. Contoh : pertumbuhan pada masa pranatal dan perkembangan individu sebelum dan sesudah masa pubertas.

3. Teori Neo Gestalt (tokoh : Kurt Lewin)

Lewin menyatakan bahwa perkembangan merupakan **proses diferensiasi** dan **stratifikasi**. Yang dimaksud dengan proses stratifikasi adalah proses pembentukan lapisan-lapisan kepribadian. Pada awal perkembangan, lapisan kepribadian anak sangat terbatas, apa yang terwujud dalam gerak-gerik dan ucapannya sama dengan apa yang ada dalam isi jiwanya. Semakin bertambah usia, semakin bertambah pula jumlah lapisan kepribadian, sehingga semakin sulit untuk mengetahui isi jiwa seseorang, karena apa yang terlihat sebagai tingkah laku belum tentu sama dengan isi jiwanya.

4. Teori Sosiologis (tokoh : J.M. Baldwin dan Sigmund Freud)

Menurut Baldwin, perkembangan merupakan proses sosialisasi yang berlangsung secara imitasi, yaitu proses peniruan terhadap sikap maupun tingkah laku orang lain.

Sedangkan menurut Sigmund Freud, perkembangan adalah proses sosialisasi yang berlangsung melalui identifikasi, yaitu proses menyamai orang lain.

5. Teori Bio Sosial (tokoh : Havighurst)

Menurut teori ini, perkembangan adalah proses belajar. Havighurst menyatakan **living is learning and growing is learning**, artinya hidup itu adalah belajar, dan berkembang juga belajar. Maksudnya adalah bahwa manusia itu untuk mempertahankan hidupnya harus belajar, dan karena

belajar maka dia dapat berkembang. Untuk belajar, menurut Havighurst, diperlukan kemasakan biologis dan kemasakan sosial (latihan-latihan).

C. Tugas-tugas Perkembangan

1. Pengertian Tugas-tugas Perkembangan

Pada bab II telah dikemukakan beberapa prinsip atau fakta tentang perkembangan, satu diantaranya adalah bahwa pada setiap fase perkembangan terdapat tugas-tugas perkembangan. Berbicara mengenai tugas-tugas perkembangan atau developmental tasks, **Havighurst**, seorang pakar psikologi perkembangan yang pertama kali mengemukakan pandangan mengenai hal ini, menyatakan sebagai berikut (Syamsu Yusuf, 2004 : 65).

A developmental task is a task which arises at or about a certain period in the life of individual, successful achievement of which leads to his happiness and to success with later task, while failure leads to unhappiness in the individual, disapproval by society, and difficulty with later task.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Havighurst tersebut dapat diidentifikasi pokok-pokok pengertian mengenai tugas perkembangan sebagai berikut.

- a. Bahwa tugas perkembangan merupakan suatu tugas, bisa berupa penguasaan keterampilan, sikap, pola-pola tindakan tertentu, dst., yang muncul atau harus dikuasai oleh individu pada fase perkembangan tertentu.
- b. Bila individu berhasil melaksanakan tugas-tugas perkembangan maka dia akan merasakan kebahagiaan dan lebih mudah dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan fase berikutnya.
- c. Bila individu gagal dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan pada suatu fase perkembangan maka akan menyebabkan ketidakbahagiaan, penolakan masyarakat terhadap dirinya, serta timbulnya kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan berikutnya.

2. Sumber-sumber Tugas- tugas Perkembangan

Faktor apakah yang menyebabkan munculnya tugas-tugas perkembangan? Menurut Havighurst (Hurlock, 1997 : 9) munculnya tugas-tugas perkembangan bersumber dari faktor-faktor sebagai berikut.

- a. Kematangan fisik, seperti belajar berdiri, berjalan, dst.
- b. Tekanan-tekanan budaya atau harapan dari masyarakat, misalnya belajar membaca, menulis, bersikap hormat pada orang tua, dst.

- c. Keinginan atau dorongan dari individu yang bersangkutan, misalnya keinginan untuk berhasil dalam belajar, memiliki pekerjaan tetap, pasangan hidup, dst.

3. Pentingnya Mengetahui Tugas-tugas Perkembangan

Tugas-tugas perkembangan perlu diketahui dan dipahami, baik oleh individu yang bersangkutan maupun oleh pihak yang berhubungan dengan perkembangan individu tersebut, yaitu para pendidik, termasuk orang tua.

- a. Bagi Individu yang bersangkutan.

Setiap individu, khususnya untuk masa kanak-kanak akhir dan seterusnya, hendaknya memahami tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasai pada fase perkembangan tertentu. Dengan mengetahui tugas-tugas perkembangan berarti dirinya telah mengetahui keterampilan apa saja yang harus dikuasai, bagaimana ia harus bersikap, bertindak, dst. Dengan demikian motivasi intrinsik untuk belajar menguasai hal-hal tersebut dapat berkembang pada dirinya.

- b. Bagi Pendidik

Setiap pendidik, termasuk orang tua, hendaknya mengetahui tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasai oleh peserta didiknya. Sebab bagi para pendidik, pengetahuan mengenai tugas-tugas perkembangan merupakan pedoman tentang apa saja yang harus dilakukan untuk membantu perkembangan peserta didiknya pada fase perkembangan tertentu serta untuk menghadapi fase perkembangan berikutnya

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Tugas-tugas Perkembangan

Tugas-tugas perkembangan pada fase perkembangan tertentu hendaknya dikuasai oleh setiap individu sebab tugas-tugas perkembangan pada satu sisi merupakan harapan atau tekanan sosial. Selain itu pada fase berikutnya akan ada tugas-tugas perkembangan yang lain, yang umumnya lebih berat. Namun demikian tidak setiap individu berhasil dalam menguasai tugas-tugas perkembangannya, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini, yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi penguasaan tugas perkembangan adalah : normal tidaknya pertumbuhan dan perkembangan, kesehatan,

motivasi untuk berkembang, dan kelancaran dalam menguasai tugas-tugas perkembangan sebelumnya.

b. Faktor Eksternal

Penguasaan tugas-tugas perkembangan individu dipengaruhi pula oleh faktor-faktor eksternal, yaitu pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan, dst.

Bab 3

PERIODISASI PERKEMBANGAN

A. Pendahuluan

Perkembangan adalah perubahan progresif. Dalam proses ini kehidupan individu ber-sifat dinamis yang ditandai dengan adanya perubahan ciri-ciri tingkah laku. Ini berarti bahwa pada rentang usia tertentu terdapat ciri-ciri tingkah laku yang khas, yang berbeda dengan masa sebelum dan sesudahnya.

Bagaimanakah sifat-sifat atau ciri-ciri tingkah laku individu pada rentang usia tertentu dalam perkembangan ? Untuk menjawab pertanyaan ini maka para ahli melakukan periodisasi. Dengan periodisasi ini diharapkan upaya untuk memahami perkembangan lebih mudah dilakukan. Dalam menyusun periodisasi perkembangan, ada dua hal yang menjadi catatan para ahli, yaitu :

1. Meskipun tempo perkembangan bersifat individual, namun secara umum dapat ditemukan tanda-tanda atau ciri-ciri yang terjadi hampir bersamaan.
2. Deskripsi tentang karakteristik perilaku individu pada setiap fase perkembangan tidak didasarkan pada realitas bahwa fase perkembangan yang satu dengan lainnya terpisahkan secara **deskrit**. Bahwa batas antara fase perkembangan satu dengan lainnya bersifat samara-samar

B. Dasar-dasar Periodisasi Perkembangan

Pendapat para ahli tentang periodisasi perkembangan tidak sama bila dasar yang dipakai dalam periodisasi tidak sama. Dasar-dasar dalam periodisasi perkembangan secara garis besar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu : tinjauan secara biologis, tinjauan secara didaktis, dan tinjauan secara psikologis.

1. Periodisasi Berdasarkan Tinjauan Biologis

Pada periodisasi ini penetapan fase /masa / periode perkembangan didasarkan pada perubahan-perubahan segi biologis atau timbulnya tanda biologis tertentu. Tokoh yang mengemukakan periodisasi semacam ini antara lain sebagai berikut.

a. Aristoteles

Menurut Aristoteles perkembangan berlangsung melalui :

- 1) *Fase I : 0 – 7 tahun : periode anak kecil*
- 2) *Fase II : 7 – 14 tahun : periode anak sekolah*

3) *Fase III : 14 – 21 tahun : periode dan remaja*

Peralihan dari fase I ke fase II ditandai dengan **pergantian gigi**, dari fase II ke fase III ditandai dengan **matangnya organ reproduksi**.

b. Kretschmer

Kretschmer menyatakan bahwa perkembangan berlangsung melalui ;

- 1) *Fase I : 0 - 3 tahun : Fullungsperiode I (pengisian I)*
- 2) *Fase II : 3 - 7 tahun : Sterckungsperiode I (rentangan I)*
- 3) *Fase III : 7 - 13 tahun : Fullungsperiode II (pengisian II)*
- 4) *Fase IV : 13 – 20 tahun : Sterckungsperiode II (rentangan II)*

Menurut Kretschmer, pada Fullungsperiode anak kelihatan gemuk pendek dan pada Sterckungsperiode anak kelihatan kurus tinggi.

2. Periodisasi Berdasarkan Tinjauan Didaktis.

Periodisasi ini dikembangkan berdasarkan pertimbangan : jenis latihan atau pendidikan apa saja yang dibutuhkan anak pada rentang usia tertentu dan bagaimana cara memberikannya. Ahli yang menyusun periodisasi berdasarkan tinjauan didaktis antara lain sebagai berikut.

a. Johan Amos Comenius

Menurut Comenius, tahap-tahap perkembangan adalah berikut.

- 1) *Fase I : 0 - 6 tahun : Scola Materna (sekolah ibu)*
- 2) *Fase II : 6 - 12 tahun : Scola Vernacula (sekolah bahasa ibu)*
- 3) *Fase III : 12 - 18 tahun : Scola Latina (sekolah bahasa Latin)*
- 4) *Fase IV : 18 - 24 tahun : Academia (akademi)*

b. Jean Jaques Rousseau

Menurut Rousseau, tahap perkembangan terdiri dari ;

- 1) *Fase I : 0 - 2 tahun : masa asuhan*
- 2) *Fase II : 2 - 12 tahun : masa latihan jasmani dan indera*
- 3) *Fase III : 12 - 15 tahun : masa pendidikan akal*
- 4) *Fase IV : 15 - 20 tahun : masa pembentukan watak*

3. Periodisasi Perkembangan Berdasarkan Tinjauan Psikologis

Dalam proses perkembangan terjadi perubahan-perubahan pada segi biologis dan psikologis. Perubahan-perubahan yang terutama terjadi pada segi psikologis dipakai pula oleh para ahli di dalam menyusun periodisasi perkembangan. Para ahli yang tergolong dalam kelompok ini antara lain sebagai berikut.

a. Oswald Kroh

Menurut Kroh, setiap individu yang sedang berkembang cenderung mengalami gejala psikologis yang khas sifatnya, yaitu **Trotz** atau kegoncangan psikologis, yang terjadi dua kali, yaitu pada usia kurang lebih 3 tahun (**Trotzperiode I**) dan kurang lebih 13 tahun (**Trotzperiode II**). Bila proses perkembangan secara umum dapat dipandang sebagai evolusi, maka *Trotzperiode* merupakan revolusinya. Atas dasar gejala tersebut, Kroh mendiskripsikan periodisasi perkembangan menjadi sebagai berikut.

- 1) *Fase I : 0 - 3 tahun : masa kanak-kanak awal*
- 2) *Fase II : 3 - 13 tahun : masa keserasian bersekolah*
- 3) *Fase III : 13- 21 tahun : masa kematangan*

Menurut Kroh, tanda-tanda *Trotzperiode* adalah munculnya sikap-sikap dan perilaku-perilaku negative misalnya menjengkelkan, suka menentang, egois, semau-nya sendiri.

b. Elizabeth B. Hurlock

Hurlock berpendapat bahwa pada rentang usia tertentu dalam perkembangannya, setiap individu menunjukkan adanya pola-pola tingkah laku atau cirri-ciri psikologis yang khas, yang berbeda dengan masa sebelum dan sesudahnya. Atas dasar gejala-gejala tersebut Hurlock kemudian mendiskripsikan periodisasi perkembangan menjadi sebagai berikut.

- 1) *Fase ke- 1 : konsepsi – lahir : masa prenatal*
- 2) *Fase ke- 2 : 0 - 14 hari : masa neonatus*
- 3) *Fase ke- 3 : 14 hari - 2 tahun : masa bayi*
- 4) *Fase ke- 4 : 2 - 6 tahun : masa kanak-kanak awal*
- 5) *Fase ke- 5 : 6 - 12 tahun : masa kanak-kanak akhir*
- 6) *Fase ke- 6 : 12 - 13 tahun : masa pubertas*
- 7) *Fase ke- 7 : 13 - 15 tahun : masa remaja awal*
- 8) *Fase ke- 8 : 15 - 18 tahun : masa remaja akhir*
- 9) *Fase ke- 9 : 18 - 40 tahun : masa dewasa awal*
- 10) *Fase ke-10 : 40 - 60 tahun : masa usia pertengahan*
- 11) *Fase ke-11 : 60 - meninggal : masa lanjut usia*

Pembahasan mengenai fase-fase perkembangan pada uraian berikut didasarkan pada pendapat Elizabeth B. Hurlock. Pertimbangannya adalah, pertama, pendapat Hurlock mengenai periodisasi bersifat menyeluruh, dimulai dari masa prenatal hingga masa lanjut usia, kedua, pembahasan Hurlock lebih menekankan pada tinjauan psikologis.

Bab 4

FASE - FASE PERKEMBANGAN

A. Pendahuluan

Perkembangan merupakan proses yang berlangsung secara bertahap. Tahap apa saja yang dilalui individu dalam perkembangannya, karakteristik dan kemampuan apa sajakah yang muncul serta permasalahan-permasalahan apa pula yang biasanya dihadapi individu pada setiap fase perkembangan ? Untuk menjawab pertanyaan tersebut diperlukan acuan berupa periodisasi perkembangan.

Periodisasi perkembangan yang dipakai dasar dalam pembahasan berikut adalah periodisasi menurut Eizabeth B. Hurlock. Periodisasi ini dipilih karena dua alasan. Pertama, periodisasi dari Hurlock dikembangkan atas dasar tinjauan psikologis. Tinjauan ini lebih tepat dipakai karena pembahasan tentang fase-fase perkembangan berikut ini merupakan tinjauan secara psikologis. Kedua, deskripsi yang disusun Hurlock cakupannya luas atau tepatnya lengkap, dimulai dari fase prenatal sampai dengan fase lanjut usia. Menurut Hurlock (1997 : 14) perkembangan individu berlangsung melalui 10 fase, yaitu : prenatal, neonatal, bayi, kanak-kanak awal, kanak-kanak akhir, pubertas atau praremaja, remaja, dewasa awal, usia pertengahan, dan lanjut usia.

B. Fase Pranatal

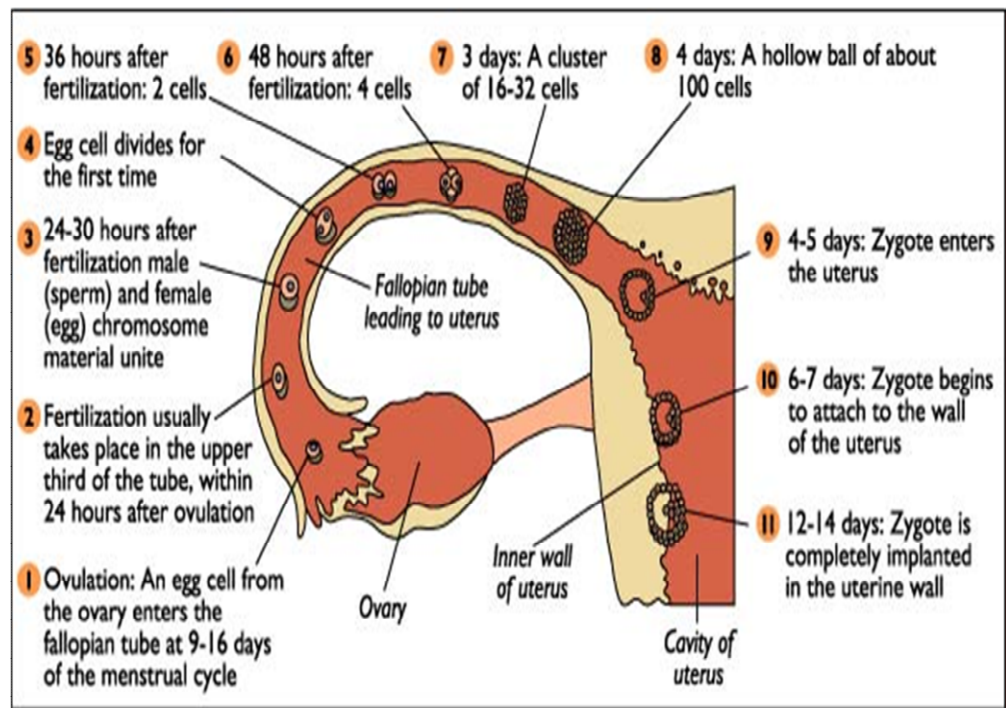
1. Berlangsungnya Fase Pranatal

Masa pranatal atau masa dalam kandungan berlangsung sejak terjadinya konsepsi sampai kelahiran yang lamanya kurang lebih 280 hari atau 9 bulan. Masa pranatal terbagi dalam tiga periode (Hurlock, 1997 : 36) , yaitu sebagai berikut

a. **Periode Zigot** (sejak konsepsi sampai akhir minggu kedua).

- v *Bentuk zigot sebesar kepala peniti, tidak berubah karena tidak mempunyai mempunyai sumber makanan dari luar, sedangkan hidupnya dipertahankan kuning telur.*

- v Dengan berjalannya zigot dari tuba Fallopi turun ke uterus, maka terjadi banyak pembelahan dan zigot terbagi menjadi lapisan luar dan lapisan dalam.
- v Lapisan luar kemudian berkembang menjadi placenta (ari-ari), tali pusar, dan selaput pembungkus janin; lapisan dalam berkembang menjadi mausia baru.
- v Sekitar sepuluh hari setelah pembuahan, zigot tertanam di dalam dinding uterin.



Gambar 1: PERIODE ZIGOT

- b. **Periode embrio** (akhir minggu kedua sampai akhir bulan kedua).
- v Embrio berkembang menjadi manusia dalam bentuk kecil.
 - v Terjadi perkembangan besar, mula-mula di bagian kepala dan terakhir pada anggota tubuh.
 - v Semua bagian tubuh yang penting, baik bagian dalam maupun bagian luar, telah terbentuk.
 - v Embrio mulai bergerak di dalam uterus, dan terjadi gerakan-gerakan spontan dari anggota tubuh.
 - v Placenta (ari-ari), tali pusar, dan selaput pembungkus janin berkembang; ketiganya melindungi dan memberi makan embrio.
 - v Pada akhir bulan kedua pranatal, berat embrio rata-rata satu seperempat ons dan panjangnya satu setengah inci.

- c. **Periode janin** (akhir bulan kedua sampai lahir).
- v *Terjadi perubahan pada bagian-bagian tubuh yang telah terbentuk, baik dalam bentuk / rupa maupun perubahan aktual, dan terjadi perubahan-perubahan dalam fungsi.*
 - v *Pada akhir bulan ketiga beberapa organ dalam telah berkembang sehingga mulai dapat berfungsi.*
 - v *Pada akhir bulan kelima, berbagai organ dalam telah menempati posisi hampir seperti posisi di dalam tubuh orang dewasa.*
 - v *Sel-sel saraf, yang ada sejak minggu ketiga, jumlahnya meningkat pesat selama bulan kedua, ketiga dan keempat.*
 - v *Gerak-gerak janin biasanya tampak pertama kali antara minggu kedelapan belas sampai dua puluh, kemudian meningkat dengan cepat sampai akhir bulan kesembilan.*
 - v *Pada akhir bulan ketujuh, perkembangan janin telah memadai dan dapat hidup bila lahir sebelum waktunya.*
 - v *Pada akhir bulan kedelapan, tubuh janin sudah lengkap terbentuk, meskipun lebih kecil dibandingkan dengan bayi normal yang cukup bulannya.*

2. Proses Dimulainya Kehidupan

Kehidupan baru dimulai dengan bersatunya sel reproduksi pria dengan sel reproduksi wanita. Kedua sel reproduksi ini dikembangkan dalam organ reproduksi yaitu **gonad**. Sel-sel reproduksi pria, yaitu *spermatozoa* (bentuk tunggalnya : **spermatozoon**), diproduksi dalam gonad pria, yaitu *testes*. Sedangkan sel-sel reproduksi wanita atau **ova** (bentuk tunggalnya : **ovum**) diproduksi dalam gonad wanita yang disebut **ovarium** atau indung telur. Sel-sel reproduksi pria dan wanita adalah sama, dalam arti keduanya mengandung kromosom. Setiap sel reproduksi yang matang mempunyai 23 kromosom, dan setiap kromosom mengandung gen yaitu pembawa keturunan. Gen adalah partikel yang ditemukan dalam kombinasi dengan gen-gen lain dalam bentuk menyerupai benang di dalam kromosom. Diperkirakan terdapat sekitar 3000 gen di dalam kromosom.

Sebelum kehidupan dimulai, sel reproduksi pria dan wanita harus melalui beberapa proses persiapan. Untuk sel wanita, terdapat tiga proses persiapan, yaitu : **pematangan**, **ovulasi**, dan **pembuahan**, sedangkan untuk sel re-produksi pria hanya melalui dua proses saja, pematangan dan pembuahan (Hurlock, 1997 : 29 – 30).

1) **Pematangan**

Pematangan sel reproduksi merupakan proses persiapan pertama dalam menentukan apa saja unsur bawaan dari manusia yang baru dibentuk itu.

Proses ini berupa reduksi kromosom melalui pembelahan sel. Dalam masing-masing sel reproduksi, apakah spermatozoon atau ovum terdapat 23 pasang kromosom sebelum proses pematangan terjadi.

Kromosom berupa partikel seperti benang yang masing-masing di dalamnya terdapat untaian partikel yang sangat kecil, yang disebut gen. Gen adalah bahan fisik yang diwariskan orang tua kepada anak-anaknya.

2) **Ovulasi**

Ovulasi adalah proses pelepasan sebuah ovum yang telah matang selama siklus haid. Proses ini hanya terjadi pada sel reproduksi wanita. Dalam kelahiran kembar yang tidak identik (kembar fraternal), dua tau lebih ova matang dilepaskan dari folikel dari satu atau dua ovarium. Hingga sekarang tidak seorangpun tahu mengapa hal ini terjadi, dan sekalipun belum dibuktikan secara medis, diyakini bahwa kedua ovarium secara bergantian menghasilkan satu ovum matang dalam setiap siklus haid (Hurlock, 1997 : 54).

3) **Pembuahan**

Proses ketiga dalam awal pembentukan individu baru adalah pembuahan ovum oleh spermatozoon. Dalam pembuahan normal, ovum berada dalam salah satu tabung Fallopi ketiga bergerak dari satu ovarium ke rahim. Sebagai hasil hubungan kelamin, spermatozoa pria dalam jumlah besar diletakkan di mulut rahim dan bergerak menuju tabung Fallopi. Mereka ditarik ke ovum oleh gaya hormon yang kuat .

Setelah satu sel sperma memasuki ovum, permukaan ovum berubah sedemikian rupa sehingga tidak ada sperma lain yang dapat masuk ke dalam ovum tersebut. Bila satu sperma menembus dinding ovum, inti kedua dinding sel saling mendekat. Membran yang mengelilingi masing-masing pecah, dan kedua inti bersatu. Oleh karena itu sel yang baru terbentuk mempunyai 23 pasang kromosom, setengahnya berasal dari sel pria dan setengahnya lagi berasal dari sel wanita.

Ada tiga hal penting yang terjadi pada masa pembuahan, yaitu :

a) Terjadinya proses pewarisan sifat-sifat, ciri-ciri, atau kemampuan-kemampuan potensial dari kedua orang tua kepada keturunannya.

Proses pewarisan berbagai aspek di atas berlangsung melalui prinsip-prinsip hereditas sebagai berikut Syamsu Yusuf, 2004 :34).

- 1) **Prinsip reproduksi**, proses penurunan kemampuan potensial dari kedua orang tua kepada anak-anaknya melalui sel benih. Kemampuan orang tua yang diperoleh dari belajar tidak diwariskan kepada anaknya secara sosial dan bukan melalui sel benih.
 - 2) **Prinsip konformitas**, proses penurunan sifat mengikuti pola jenis (spesies) generasi sebelumnya.
 - 3) **Prinsip variasi**, proses penurunan sifat-sifat dan kemampuan-kemampuan potensial bervariasi.
 - 4) **Prinsip regresi filial**, penurunan sifat-sifat dan kemampuan-kemampuan potensial cenderung ke arah rata-rata.
- b) Penentuan jenis kelamin. Kromosom X dan Y yang terdapat pada sel reproduksi pria adalah kromosom penentu jenis kelamin. Ovum hanya mempunyai satu jenis kromosom, yaitu kromosom X saja. Bila ovum dibuahi oleh spermatozoon pembawa kromosom Y, akan terjadi anak laki-laki, sedangkan jenis kelamin wanita akan dihasilkan bila spermatozoon yang membuahi ovum membawa kromosom X (Hurlock, 1997 : 30-31).
- 3) Apakah yang dilahirkan nanti anak-anak kembar atau tidak, juga ditentukan pada masa pembuahan.
 Kelahiran kembar ada dua macam, yaitu kembar identik (**identical twins**) dan kembar bersaudara (**fraternal twins**). Kembar identik merupakan kembar yang berasal dari satu sel telur dan satu sperma. Sel telur dan sperma yang telah menyatu melalui proses pembuahan kemudian membelah menjadi beberapa. Karena berasal dari sel telur dan sperma yang sama maka anak-anak kembar identik memiliki karakteristik yang sama.
 Kembar fraternal atau kembar bersaudara berasal dari sel telur dan sperma yang berbeda-beda sehingga anak-anak yang dilahirkan dengan kembar semacam ini jenis kelaminnya bisa sama bisa berbeda serta karakterik lainnya yang berbeda.
- c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan pada Masa Prnatal.
 Pertumbuhan individu pada masa pranatal sangat dipengaruhi atau bahkan ditentukan oleh faktor-faktor yang berasal dari ibu yang bersangkutan. Faktor-faktor dimaksud antara lain : kondisi fisik dan psikis ibu, kualitas makanan yang dikonsumsi ibu, kebiasaan ibu (apakah ibu terbiasa merokok atau minum minuman keras, dst.), usia ibu, dll.

C. Fase Neonatal

1. Ciri-ciri Fase Neonatal

Masa neonatal berlangsung sejak lahir sampai kira-kira 14 hari. Istilah neonatal berasal dari bahasa Latin : **neo** yang artinya baru dan **natus** yang artinya lahir, sehingga masa neonatal bisa diartikan masa bayi baru dilahirkan. Masa ini disebut juga masa orok. Adapun ciri-ciri masa neonatal adalah sebagai berikut.

a. Masa neonatal merupakan masa paling singkat.

Dibandingkan masa atau fase perkembangan lainnya, masa neonatal yang Berlangsung sekitar 14 hari merupakan masa yang paling singkat

b. Masa neonatal merupakan masa terjadinya penyesuaian yang radikal.

Dikatakan penyesuaian yang radikal karena lingkungan yang dihadapi setelah dia dilahirkan sangat jauh berbeda dengan lingkungan sebelumnya.

c. Masa neonatal merupakan masa terhentinya pertumbuhan.

Pada masa ini pertumbuhan berhenti untuk sementara karena individu sedang menghadapi tugas berat yaitu penyesuaian diri.

d. Masa neonatal merupakan pendahuluan bagi perkembangan selanjutnya.

Ketika baru dilahirkan individu hanya memiliki kemampuan yang sangat sedikit, yang terbatas pada kemampuan instintif. Seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya, beberapa kemampuan mulai berkembang, misalnya kemampuan untuk melihat dan mendengar.

e. Masa neonatal merupakan masa yang beresiko tinggi.

Penyesuaian diri merupakan pekerjaan berat bagi bayi neonatal yang kemampuannya masih sangat terbatas, terbukti dengan tingginya kematian pada masa ini (Hurlock, 1997 : 53).

2. Penyesuaian Diri Bayi Neonatal

a. Macam-macam penyesuaian diri yang harus dilakukan bayi neonatal.

1) Penyesuaian terhadap perubahan suhu udara.

Suhu udara di dalam rahim ibu sekitar 36 derajat Celcius. Pada lingkungan sesudah lahir suhu berkisar antara 20 dan 21 derajat Celcius dan akan berubah-ubah terutama setelah bayi meninggalkan rumah sakit.

2) Penyesuaian dalam hal bernafas.

Sebelum bayi lahir, ia memperoleh oksigen yang berasal dari plasenta melalui tali pusat. Bila tali pusat diputuskan setelah lahir, bayi harus menghirup dan mengeluarkan udara dengan memfungsikan paru-parunya.

3) Penyesuaian dalam menghisap dan menelan.

Selama dalam kandungan, bayi memperoleh makanan yang tetap melalui tali pusatnya. Setelah dia dilahirkan, dia mengandalkan refleksnya dalam menghisap dan menelan.

4) Penyesuaian dalam hal membuang / mengeluarkan kotoran.

Pembuangan kotoran sebelumnya dilakukan melalui tali pusat, setelah lahir pembuangan dilakukan dengan memfungsikan organ ekskresinya.

b. Indikasi-indikasi adanya kesulitan dalam penyesuaian.

Penyesuaian terhadap 4 hal tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi bayi neonatal, sehingga banyak bayi neonatal yang mengalami kesulitan dalam hal ini. Kesulitan-kesulitan dalam penyesuaian diri ditandai sebagai berikut.

- 1) Berkurangnya berat badan.
- 2) Adanya perilaku yang tidak teratur, misalnya dalam bernapas, sering kencing dan berak, serta muntah-muntah.
- 3) Terjadinya kematian pada bayi.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan dalam penyesuaian diri.

- 1) Lingkungan prenatal.
- 2) Jenis persalinan.
- 3) Lamanya periode kehamilan.
- 4) Perawatan pasca lahir.

3. Kemampuan Sensorik Bayi Neonatal.

Kemampuan yang dimiliki oleh bayi neonatal masih sangat terbatas, yaitu baru kemampuan sensorik. Menurut Hurlock (1997 : 63) bayi neonatal menunjukkan kemampuan sensorik sebagai berikut.

a. Penglihatan

Kemampuan untuk mengikuti objek yang bergerak, dan kemudian menggerakkan mata kembali (*optic nystagmus*) timbul pada minggu pertama untuk gerakan horizontal dan sesudah itu untuk gerakan vertikal.

b. Pendengaran

Pendengaran bayi neonatal secara normal berkembang dalam 3 atau 4 hari pertama dengan keluarnya cairan *amniotic* dari telinga tengah. Dengan demikian bayi dapat menentukan arah datangnya suara dan memberikan respons terhadap suara tersebut.

c. Pembau

Daya pembau bayi neonatal telah berkembang pada waktu dia dilahirkan terbukti dengan adanya tangisan dan gerakan kepala untuk menghindari dari bau yang tidak menyenangkan.

d. Pencecap

Sel pencecap yang terletak di bawah permukaan lidah telah berkembang baik pada saat lahir dan sama jumlahnya dengan yang dimiliki oleh orang dewasa.

e. Kepekaan kulit

Organ peraba untuk sentuhan, temperature, dan tekanan yang terletak dipermukaan kulit telah berkembang baik pada saat dilahirkan.

f. Kepekaan organik

Gejala lapar dan haus telah berkembang baik juga pada saat dilahirkan. Kontraksi lapar lambung yang menimbulkan rasa sakit di daerah perut, terjadi pada hari pertama kehidupan.

4. Tugas Perkembangan Masa Neonatal

Tugas perkembangan (***developmental task***) adalah suatu tugas berupa penguasaan ke-te-rampilan, sikap, dst. yang dihadapi individu pada fase perkembangan tertentu. Tugas perkembangan suatu fase berbeda dengan yang ada pada fase sebelum dan sesudahnya. Tugas perkembangan bayi neonatal adalah melakukan penyesuaian diri terhadap 4 hal sebagaimana dijelaskan pada uraian sebelumnya, yaitu penyesuaian terhadap : ***suhu udara, kemampuan bernafas, kemampuan menghisap dan menelan, dan kemampuan dalam membuang kotoran.***

D. Fase Bayi

1. Ciri-ciri Fase Bayi

Masa bayi yang berlangsung dari usia sekitar 14 hari sampai sekitar 2 tahun memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

a Masa bayi merupakan dasar dari perkembangan selanjutnya.

- b. Masa bayi merupakan masa terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat (Hurlock, 1997 : 76 – 78).
- c. Masa bayi merupakan masa berkurangnya ketergantungan.
- d. Masa bayi merupakan masa meningkatnya individualitas.
- e. Masa bayi merupakan masa permulaan sosialisasi.
- f. Masa bayi merupakan masa permulaan penggolongan peran seks.
- g. Masa bayi merupakan masa yang menarik.
- h. Masa bayi merupakan permulaan berkembangnya kreativitas.
- i. Masa bayi merupakan masa yang berbahaya.

2. Pertumbuhan Fisik Bayi

a. *Pertambahan berat dan tinggi badan*

Selama 6 bulan pertama sejak berakhirnya masa neonatal, pertumbuhan berlangsung dengan pesat. Pertambahan berat badan pada tahun pertama kurang lebih 100 sampai 200 prosen, sedangkan untuk tinggi badan sekitar 100 prosen. Padatahun kedua pertambahan tinggi badan sekitar 20 prosen.

b. *Perubahan proporsi tubuh*

Pada masa ini bayi mengalami perubahan proporsi tubuh. Pertumbuhan kepala lebih lambat dibanding pertumbuhan badan, kaki, dan lengan.

c. *Pertumbuhan gigi*

Gigi pertama bayi timbul pada usia 6 sampai 8 bulan. Pada umumnya gigi depan bagian bawah tumbuh lebih dahulu. Pada usia tahun pada umumnya bayi memiliki 4 sampai 6 gigi. Dan pada akhir masa bayi, gigi telah keluar semua (16 buah).

3. Aktivitas-aktivitas Bayi

Aktivitas terbanyak yang dilakukan bayi selama 24 jam adalah tidur. Sedangkan waktu lainnya dipergunakan untuk minum atau makan, gerak spontan, reaksi negatif, dst. Semakin bertambah usia bayi, semakin berkurangnya waktu untuk tidur.

Tidur, sama dengan makan dan bernafas, merupakan kebutuhan bagi manusia terlebih lagi bagi bayi. Bagi bayi tidur merupakan : a. kesempatan, b. kesempatan meningkat proses metabolisme, dan c. merupakan stimulus bagi tumbuh kembang otak (Jo Edy Siswanto, 2006). Adapun perkiraan waktu tidur bayi setiap hari menurut Jo Edy Siswanto (2006) digambarkan dalam table berikut.

TABEL I
PERKIRAAN WAKTU TIDUR BAYI PER HARI

USIA	TIDUR SIANG	TIDUR MALAM	TOTAL WAKTU TIDUR
0-1 bulan	7,5 jam	8,5 jam	16 jam
3 bulan	5 jam	10 jam	15 jam
6 bulan	4,5 jam	10 jam	14,5 jam
9 bulan	3 jam	11 jam	14 jam
12 bulan	2,5 jam	11 jam	13,5 jam



Gambar 2: TIDUR MERUPAKAN KEBUTUHAN UTAMA BAYI

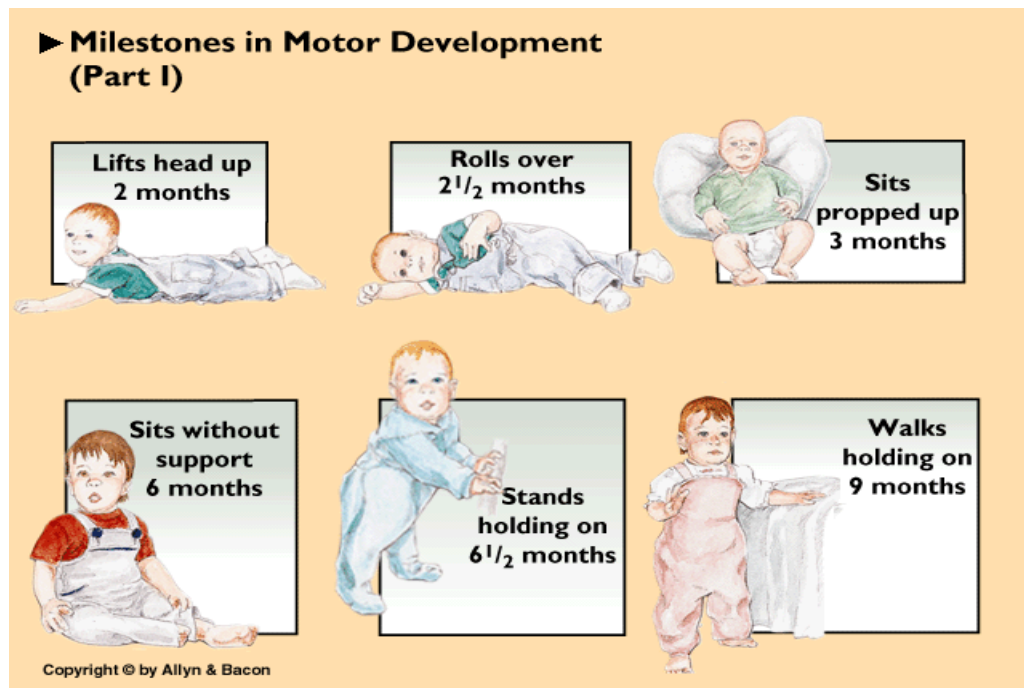
4. Perkembangan Motorik Bayi

Bayi sehat dengan tempo perkembangan yang sedang pada umumnya mengalami perkembangan motorik sebagai berikut (Zulkifli, 1992 : 27 – 28 dan Syamsu Yusuf, 2004 : 152).

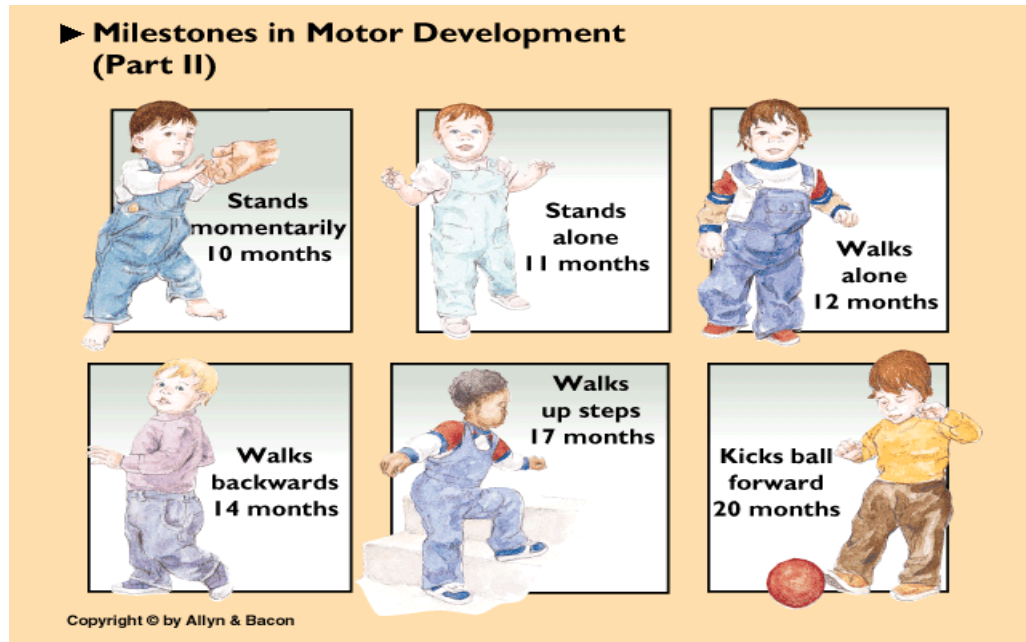
- 1) *Usia 1 bulan : gerakan global;*
- 2) *Usia 2 bulan : menggerakkan / memutar kepala;*
- 3) *Usia 3 bulan : belajar membalikkan badan;*
- 4) *Usia 4 bulan : tengkurep dengan mendongakkan kepala;*

- 5) *Usia 5 bulan : tengkurep dengan mendongakkan kepala dan mencoba mengangkat dada dengan menopangkan kaki dan tangannya;*
- 6) *Usia 6 bulan : belajar menggerakkan badan ke depan;*
- 7) *Usia 7 bulan : belajar duduk;*
- 8) *Usia 8 bulan : belajar berdiri dengan bantuan orang lain;*
- 9) *Usia 9 bulan : dapat berdiri sendiri dengan berpegangan pada sisi meja / kursi;*
- 10) *Usia 10 bulan : dapat merangkak;*
- 11) *Usia 11 bulan : dapat berdiri sendiri;*
- 12) *Usia 12 bulan : mulai dapat berjalan;*
- 13) *Usia 18 bulan : dapat berjalan dengan baik, menaiki kursi atau tangga;*
- 14) *Usia 24 bulan : dapat naik turun tangga dan berlari.*

Peristiwa-peristiwa penting dalam perkembangan motorik (milestones in motor development) sebagaimana dikemukakan di atas dapat disajikan secara visual berikut ini.



Gambar 3: PERISTIWA-PERISTIWA PENTING DALAM PERKEMBANGAN MOTORIK BAYI (bagian 1)



Gambar 4: PERISTIWA-PERISTIWA PENTING DALAM PERKEMBANGAN MOTORIK BAYI (bagian 2)

5. Perkembangan Kemampuan Berbicara Bayi

a. Kriteria kemampuan berbicara atau berbahasa anak

- 1) Bunyi-bunyi yang dikeluarkan telah dapat dimengerti orang lain.
- 2) Yang bersangkutan telah mengerti apa yang dikatakan dan dapat menghubungkannya dengan sesuatu / benda / aktivitas yang sesungguhnya.

b. Macam-macam bahasa anak

- 1) Bahasa egosentris, dinyatakan dalam bentuk ucapan-ucapan untuk diri sendiri
- 2) Bahasa sosial, dipakai untuk berkomunikasi dengan orang lain.

c. Bentuk-bentuk pra bahasa (prespeech forms)

Sebelum anak mampu berbahasa dia berkomunikasi dan berekspresi dengan bahasa pengganti. Bentuk aktivitas yang dipakai untuk mengganti bahasa disebut bentuk-bentuk prabahasa atau **prespeech forms**, yang meliputi : (1) menangis, (2) meraban, dan (3) isyarat.

d. Tahap-tahap perkembangan kemampuan berbahasa.

William Stern dan istrinya, **Clara Stern**, telah melakukan penelitian mengenai perkembangan perkembangan bahasa anak, dan hasilnya dideskripsikan sebagai berikut.

- 1) **Masa Kalimat Satu Kata** (0 – 1,5 tahun), ciri-cirinya adalah :
 - a) kata-kata raban;

- b) kata-kata tiruan bunyi;
 - c) kalimat satu kata.
- 2) **Masa Stadium Nama atau Masa Haus Nama** (1,5 – 2 tahun), dengan ciri :
- a) pertanyaan-pertanyaan : apa ini, apa itu, siapa ini, dan siapa itu;
 - b) kalimat dua atau tiga kata;
 - c) gejala keragu-raguan berkata karena terbatasnya perbendaharaan kata;
 - d) berbicara pada diri sendiri.
- 3) **Masa Kalimat Tunggal** (2 – 2,5 tahun), dengan ciri-ciri :
- a) dapat menyusun kalimat tunggal yang sempurna;
 - b) dapat membentuk kata-kata baru yang lucu;
 - c) dapat menyatakan pendapatnya tentang perbandingan.
- 4) **Masa Kalimat Majemuk** (2,5 tahun dst.), dengan ciri-ciri :
- a) mampu menyusun kalimat majemuk;
 - b) timbul pertanyaan-pertanyaan : apa sebab, mengapa demikian, dst.
6. Perkembangan Emosi Bayi
- Emosi bayi berkembang dari bentuknya yang sangat sederhana, yang dimiliki sejak lahir, menjadi bentuk-bentuk emosi yang terarah sesuai dengan situasi atau perangsang yang datang. Adapun tahap-tahap perkembangan emosi bayi (Syamsu Yunus, 2004 : 156 – 157) adalah sebagai berikut.
- a. *Usia 0 – 8 minggu*
Emosi bayi berhubungan dengan keadaan jasmaninya. Misalnya dia selalu tersenyum bila kenyang, nyaman, dan hangat, sebaliknya dia menangis bila lapar, haus, sakit, dan kedinginan.
 - b. *Usia 8 minggu sampai 1 tahun*
Pada usia ini perasaan kejiwaan telah berkembang. Anak akan merasa senang bila melihat mainan yang ada di dekatnya atau melihat ibunya. Sebaliknya dia merasa tidak senang bila (menangis) menghadapi benda, situasi, dan orang-orang yang tidak dikenalnya.
 - c. *Usia 1 sampai 2 tahun*
 - 1) *Emosi bayi sudah terarah pada sesuatu.*
 - 2) *Seiring dengan perkembangan bahasa, bayi mulai menyatakan perasaannya dengan menggunakan bahasa.*
 - 3) *Sifat-sifat emosi bayi pada masa ini labil dan dangkal.*



Gambar 5: BAYI MERUPAKAN MAKHLUK YANG PENUH DENGAN DAYA TARIK

7. *Attachment* dan *bonding*

a. Perlunya *Bonding* dan *Attachment* dalam Perkembangan Bayi

Bayi yang baru lahir yang menunjukkan serba tidak berdaya. Namun dibalik ketidak berdayaannya tersebut pada dirinya terdapat berbagai potensi yang siap berkembang. Bayi akan berkembang dengan baik dan berbagai potensi yang dimiliki berubah menjadi kemampuan nyata bila bila mendapatkan stimuli dari lingkungannya, terutama lingkungan sosial. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi bayi. Faktor yang sangat diperlukan oleh bayi dari lingkungan ini adalah *bonding* dan *attachment*.

b. Pengertian *bonding*

Bruce D. Perry (2001 : 3) menyatakan bahwa *Bonding* merupakan hubungan antara seseorang dengan orang yang lain dan melalui *bonding* terbentuklah *attachment*. Sedangkan Jeff dan Cindi (2006) memandang *bonding* sebagai hubungan yang istimewa antara bayi dengan ibunya. Selengkapnya dia menyatakan *“Bonding is that beautiful act of a baby and a parent totally falling in love with each other. Not only is bonding enjoyable, but it is essential for your baby's psychological well being. A loving environment produces confidence, trust, and relational skills in your baby. The lack of bonding can cause serious psychological problems for your child in the future”*

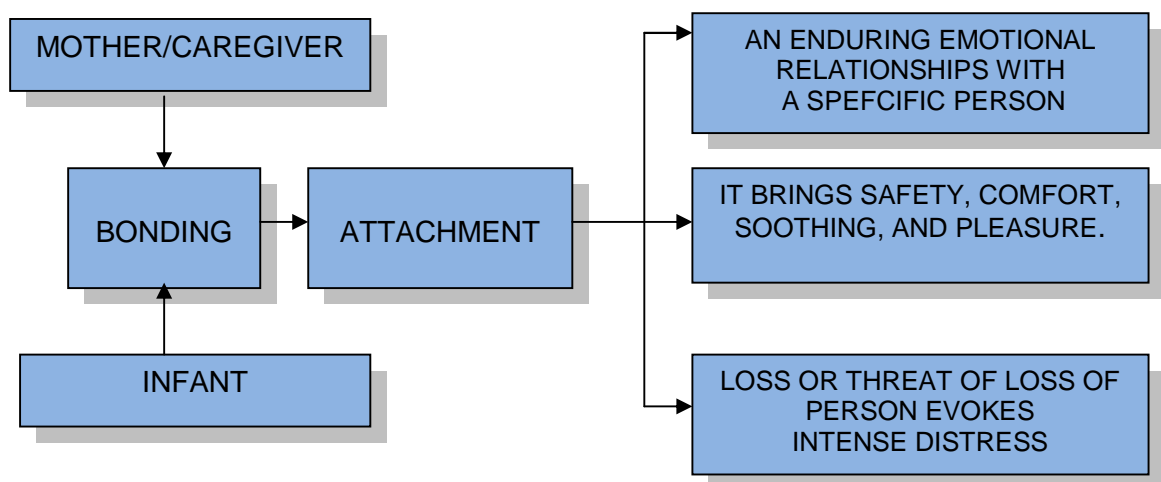
Bonding, menurut Jeff dan Cindi, merupakan kebutuhan esensial bagi bayi. Dengan *bonding*, bayi belajar mengembangkan rasa percaya diri keterampilan dalam hubungan social. Bila bayi dalam perkembangannya kurang merasakan hubungan tersebut , dirinya dapat mengalami problem psikologis yang serius di kemudian hari.

c. Pengertian *Attachment*

Berkenaan dengan attachment, Bruce D. Perry (2001 : 2) menyatakan “*attachment refers to a special bond characterized by the unique qualities of the special bond that forms in maternal-infant or primary caregiver-infant relationships.*” Menurut Perry, attachment merupakan suatu hubungan antar manusia (bond) yang ditandai oleh sifat-sifat yang spesifik dalam hubungan bayi dan ibunya atau bayi dan pengasuhnya. Selanjutnya Perry menegaskan bahwa *attachment* terbentuk melalui *bonding* dalam attachment bond terdapat elemen-elemen sebagai berikut.

- 1) *an attachment bond is an enduring emotional relationships with specific person;*
- 2) *the relationship brings safety, comfort, soothing and pleasure;*
- 3) *loss or threat of loss of person evokes intense distress.*

Hubungan bonding dengan attachment dapat digambarkan berikut ini.



Bagan 2 : HUBUNGAN “BONDING” DENGAN “ATTACHMENT”

Sebagai kebutuhan, attachment memerlukan pemenuhan. Bila pengalaman tersebut ternyata tidak atau kurang terpeuhi dapat menimbulkan masalah bagi bayi (Bruce D.Perry, 2001: 8) yaitu : (1) *developmental delays*, (2) *eating*, (3) *soothing behavior*,(4) *emotional function*, (5) *in-appropriate modeling*, dan (6) *aggression*.



Gambar 6: *BONDING* ANTARA IBU DAN BAYINYA

8. Tugas-tugas Perkembangan Masa Bayi

Beberapa keterampilan yang merupakan tugas perkembangan yang ada pada masa bayi adalah sebagai berikut.

- a. mampu makan makanan padat;
- b. mampu mengatur buang air kecil dan besar.
- c. mampu berjalan;
- d. mampu berbicara.

E. Fase Kanak – kanak

1. Fase Kanak-kanak Awal

a. Sebutan-sebutan untuk Fase Kanak-kanak Awal

Masa kanak-kanak awal yang berlangsung pada usia kurang lebih 2 sampai 6 tahun mempunyai ciri-ciri, sebagaimana digambarkan oleh orang tua, pendidik atau guru, dan psikolog, sebagai berikut.

- 1) Menurut **orang tua**, masa kanak-kanak awal merupakan :
 - a) *masa yang bermasalah*
 - b) *masa bermain*
- 2) Menurut **pendidik**, masa kanak-kanak awal merupakan masa atau usia pra sekolah atau **preschool age**.
- 3) Menurut **psikolog**, masa kanak-kanak awal merupakan ;
 - a) *masa negatif*
 - b) *masa berkelompok*
 - c) *masa menjelajah*
 - d) *masa bertanya*
 - e) *masa meniru*
 - f) *masa kreatif*

b. Emosionalitas pada Masa Kanak-kanak Awal

Pada masa kanak-kanak awal, anak sering mengalami **temper tantrum**, yaitu suatu luapan emosi yang meledak-ledak dan tidak terkendali. Menurut Martina Rini S.T., (2002) temper tantrum biasanya terjadi pada anak yang aktif dengan energi berlimpah dan juga pada anak-anak yang dianggap “sulit” , yang memiliki ciri-ciri :

- 1) memiliki kebiasaan tidur, makan, dan buang air besar tidak teratur;
- 2) sulit menyukai situasi, makanan, dan orang-orang baru;
- 3) lambat dalam beradaptasi dengan lingkungan;
- 4) moodnya (suasana hati) lebih sering negative;
- 5) mudah terprovokasi;
- 6) sulit dialihkan perhatiannya.

Faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya temper tantrum ? Menurut Martina Rini S.T. (2002), ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan gejala tersebut, diantaranya adalah : 1) terhalanginya keinginan anak untuk mendapatkan sesuatu, 2) ketidak mampuan anak mengungkapkan sesuatu, 3) tidak terpenuhinya kebutuhan, 4) pola asuh orang tua, 5) lelah, lapar, atau sakit, dan 6) anak sedang stress.

c. Perkembangan Sosial

Pada masa kanak-kanak awal, perkembangan sosial anak telah nampak sebab mereka telah mulai aktif berinteraksi dengan teman sebayanya. Tanda-tanda terjadinya perkembangan social pada masa ini adalah sebagai berikut.

- 1) Anak mulai memahami peraturan-peraturan atau norma-norma yang berlaku.
- 2) Anak mulai mentaati peraturan-peraturan tersebut.
- 3) Anak mulai menyadari hak atau kepentingan pihak lain.
- 4) Anak dapat bermain bersama dengan teman-temannya.

d. Kegiatan Bermain pada Masa Kanak-kanak Awal

Di depan telah disebutkan bahwa salah satu ciri dari masa kanak-kanak awal adalah masa ini merupakan masa bermain. Dikatakan demikian karena pada masa ini aktivitas terbanyak dari anak adalah bermain. Tiada waktu tanpa diisi dengan bermain. Bahwa bermain merupakan ciri hakiki dari setiap anak. Mengapa anak-anak senang bermain, apa fungsi dari kegiatan bermain, jenis permainan apa saja yang dilakukan anak-anak, dan bagaimana tahap-tahap kegiatan bermain anak, didiskripsikan berikut ini (Wahyuti Maryono dan Djajusman, 1984 : 23 – 24; Moh. Kasiram, 1983 : 72 – 73).

- 1) Teori tentang bermain
 - a) **Teori Rekreasi**
Teori ini dikemukakan oleh **Schaller** dan **Lazarus**. Menurut teori rekreasi, anak bermain untuk memperoleh kesenangan.
 - b) **Teori Pelepasan Tenaga (outlading theory)**
Teori ini dikemukakan oleh **Herbert Spencer**. Menurut Spencer, bermain dilakukan oleh anak-anak sebagai upaya untuk melepaskan atau menyalurkan tenaga yang lebih, yang bila tidak disalurkan akan menimbulkan ketegangan.
 - c) **Teori Atavistis** atau **Teori Rekapitulasi**
Menurut teori atavistis, permainan yang dilakukan oleh anak-anak tidak lain merupakan pengulangan apa yang telah dilakukan oleh nenek moyangnya. Teori ini dikemukakan oleh **Stanley Hall**.
 - d) **Teori Biologis**
Kegiatan bermain yang dilakukan anak-anak merupakan persiapan untuk menghadapi kehidupan yang akan datang, setelah mereka dewasa. Demikian pandangan teori biologis sebagaimana dikemukakan oleh **Karl Groos**.
- 2) Fungsi permainan
Bermain merupakan aktivitas yang sangat penting bagi setiap anak sebab dalam permainan terdapat bermacam-macam fungsi sebagai berikut.
 - a) pendidikan sosial
 - b) pengenalan terhadap kemampuan diri sendiri
 - c) eksperimen dan eksplorasi
 - d) pengembangan kemampuan
 - e) pengalaman afekti.
- 3) Jenis permainan yang dilakukan anak-anak
Permainan yang dilakukan anak-anak jenisnya banyak sekali, namun dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut.
 - a) permainan fantasi
 - b) permainan fungsi
 - c) permainan peranan
 - d) permainan prestasi
 - e) permainan konstruksi
 - f) permainan distruksi

4) Tahap perkembangan aktivitas bermain anak

Aktivitas bermain anak mengalami perubahan dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan yang terjadi pada dirinya. Fase-fase perkembangan aktivitas bermain anak adalah sebagai berikut.

- a) Anak bermain sendiri dengan menggunakan tangannya, kakinya, dst.
- b) Anak bermain sendiri dengan memakai alat-alat permainan.
- c) Anak bermain dengan teman-temannya tetapi belum disertai aturan.
- d) Anak bermain dengan teman-temannya dan disertai dengan aturan.

a. Perilaku-perilaku bermasalah pada masa kanak-kanak awal

Pada masa kanak-kanak awal pada umumnya anak-anak menunjukkan tingkah laku bermasalah. Dikatakan bermasalah karena tingkah laku yang muncul tersebut tidak diharapkan karena dapat merugikan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Rosdiana S. Tarigan (2006) telah mengidentifikasi 11 perilaku anak yang dinyatakan sebagai masalah beserta factor-faktor penyebabnya sebagaimana tersaji dalam tabel berikut.

TABEL II
PERILAKU SULIT ANAK PRA SEKOLAH

NO	JENIS PERILAKU	PENYEBAB	TINDAK MENGATASI
1.	Sulit makan	<ul style="list-style-type: none"> • ada penyakit tertentu • anak biasa pilih-pilih makanan • bosan dengan makanan • mencari perhatian. 	?
2.	Sulit bicara	<ul style="list-style-type: none"> • terlambat dlm. berkembang • pemalu • ragu-ragu dan takut. 	?
3	Sulit mandi	<ul style="list-style-type: none"> • suasana tak menyenangkan • tak tahan air dingin • takut matanya kena sabun • terlalu asyik bermain 	?

4.	Sulit bangun pagi	<ul style="list-style-type: none"> • tidur malam terlalu larut • anak sedang malas 	?
5.	Sulit tidur malam	<ul style="list-style-type: none"> • tidur siang terlalu lama • terlalu asyik dgn. aktivitas tertentu • anggota keluarga lainnya masih belum tidur. 	?
6.	Sulit sikat gigi	<ul style="list-style-type: none"> • ada pengalaman yg. tak menyenangkan • sedang malas • anak tak dibiasakan. 	?
7.	Sulit diajak ke dokter	<ul style="list-style-type: none"> • ada gambaran negatif tentang dokter • ditakut-takuti oleh saudaranya. 	?
8.	Sulit diberi tahu	<ul style="list-style-type: none"> • anak masih bersifat egosentris • anak belum mampu berpikir sebab-akibat. 	?
9.	Sulit bersosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> • anak terbiasa dimanja • pendiam • pemalu. 	?
10.	Sulit dilepas saat sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • anak belum siap dgn. lingkungan yang baru • anak baru saja sakit. 	?
11.	Sulit tidur siang	<ul style="list-style-type: none"> • anak terlalu asyik bermain; • ada anggota keluarga yang tidak tidur siang 	?

e. Tugas-tugas Perkembangan Masa Kanak-kanak Awal

Pada masa kanak-kanak awal individu diharapkan memiliki beberapa kemampuan sebagai tugas perkembangan sebagai berikut.

- 1) Mampu membersihkan badan sendiri pada saat buang kotoran.
- 2) Mempunyai pengertian sederhana tentang realitas fisik dan sosial.
- 3) Mempunyai pengertian tentang yang benar dan yang salah.
- 4) Mampu mengenal perbedaan jenis kelamin.



Gambar 7: SEKELOMPOK ANAK USIA PRASEKOLAH SEDANG BERMAIN

2. Fase Kanak-kanak Akhir

a. Sebutan untuk Fase Kanak-kanak Akhir

Masa kanak-kanak akhir berlangsung pada usia sekitar 6 sampai 12 tahun, dengan ciri-ciri sebagaimana digambarkan oleh para orang tua, para guru, dan para psikolog (Hurlock, 1997 : 146 – 148), sebagai berikut.

- 1) Menurut **orang tua**, masa kanak-kanak akhir merupakan : *masa yang menyulitkan, masa atau usia yang tidak rapi (the dirty age), dan masa bertengkar*
- 2) Menurut **guru**, masa kanak-kanak akhir merupakan : *masa bersekolah dan masa kritis*
- 3) Menurut **psikolog**, masa kanak-kanak akhir merupakan : *masa atau usia berkelompok (the gang age), masa penyesuaian diri, masa bermain, dan masa kreatif*

b. Karakteristik Perkembangan pada Fase Kanak-kanak Akhir

Masa kanak-kanak akhir yang merupakan kelanjutan dari masa kanak-kanak awal dipandang masih satu lingkup sebagai masa kanak-kanak karena secara fisik, psikis, dan motorik hampir sama dengan anak-anak usia pra sekolah. Pada masa ini anak masih senang bermain.

Meskipun dalam beberapa hal masa kanak-kanak akhir masih sama dengan masa kanak-kanak awal, namun ada beberapa hal yang berbeda yang dapat dipandang sebagai karakteristik perkembangan pada masa kanak-kanak akhir.

1) Pertumbuhan fisik

Pada masa kanak-kanak akhir, terutama akhir dari masa ini merupakan pertumbuhan yang lambat dan relatif seragam sampai terjadi perubahan pubertas (Hurlock, 1997 : 148). Namun demikian bukan berarti secara fisik pada masa kanak-kanak akhir tidak ada yang menonjol. Meskipun pertambahan tinggi dan berat badan relatif lambat namun beberapa kereampilan berkembang dengan baik seiring dengan bertambahnya tinggi badan individu.



Gambar 8: SEKELOMPOK ANAK USIA SEKOLAH SEDANG BERMAIN

2) Perkembangan keterampilan

Ketergantungan dan kelekatan anak-anak pada orang tua sudah berkurang karena mereka sudah memiliki *dunia* dan kesibukan sendiri. Berkurangnya ketergantungan anak-anak pada orang tua disebabkan telah berkembangnya keterampilan mereka, yaitu :

- a) Keterampilan menolong diri sendiri
- b) Keterampilan menolong orang lain
- c) Keterampilan bersekolah
- d) Keterampilan bermain

3) Perkembangan intelektual

Pada masa kanak-kanak akhir, individu sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif, seperti membaca, menulis, dan berhitung.

Menurut Syamsu Yusuf (2004 : 178), periode kanak-kanak akhir ditandai dengan berkembangnya tiga kemampuan, yaitu : mengklasifikasikan, menyusun, dan menghubungkan atau mengjitung angka-angka . Disamping itu pada akhir masa ini individu sudah memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah (problem solving) yang sederhana.

4) Perkembangan kemampuan berbahasa

Fase kanak-kanak akhir merupakan fase di mana individu mengalami perkembangan yang pesat dalam mengenal dan menguasai perbendaharaan kata yang mendasari kemampuan membaca dan berkomunikasi. Dengan kemampuan ini anak mulai tertarik untuk membaca dan mendengarkan cerita.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa (Syamsu Yusuf , 2004 : 179-180), yaitu : (a) Kematangan pada organ-organ yang berfungsi untuk berbicara dan (b) proses belajar. Kedua proses ini berlangsung sejak masa bayi. Dengan adanya dua faktor tersebut individu dapat mengembangkan keterampilannya berbahasa sebagai berikut .

- a) Mampu berkomunikasi dengan orang lain.
- b) Mampu menyatakan isi hatinya (perasaannya).
- c) Terampil mengolah informasi yang diterimanya.
- d) Mampu mengembangkan kepribadiannya, seperti dalam hal menyatakan sikap dan keyakinannya.

5) Perkembangan emosi

Dalam aspek emosional, individu pada masa kanak-kanak akhir juga mengalami perkembangan yang menonjol, yang antara lain ditandai dengan munculnya kemampuan mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosi. Dirinya mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi yang kasar dan semaunya tidak dapat diterima oleh masyarakat.

Perkembangan emosi anak memerlukan lingkungan yang positif, baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan tempat bermain. Bagaimana anggota keluarga mengekspresikan emosinya serta mewujudkan fungsi afektifnya, sangat berpengaruh pada perkembangan emosi anak, begitu juga dengan individu-individu yang ada dilingkungan sekolah maupun lingkungan dirinya bermain.

6) Perkembangan moral

Konsep moral (menyangkut benar dan salah secara etika) dikenal individu pertama kali dari keluarganya meskipun pada mulanya dirinya tidak mengerti akan hal itu. Seiring dengan perkembangan pada aspek intelektualnya, individu mulai dapat memahami konsep-konsep moral. Dan pada masa kanak-kanak akhir, terutama akhir dari masa ini, individu sudah dapat memahami untuk apa peraturan dibuat serta berusaha mentaati peraturan tersebut.

b. Tugas-tugas Perkembangan Masa Kanak-kanak Akhir

Seperangkat pengetahuan, sikap, dan juga keterampilan yang merupakan tugas perkembangan dan yang mestinya dikuasai pada masa kanak-kanak akhir adalah sebagai berikut.

- 1) Belajar menguasai keterampilan fisik dan motorik untuk permainan-permainan yang bersifat umum.
- 2) Membentuk sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai organisme yang sedang tumbuh dan berkembang.
- 3) Belajar bergaul secara baik dengan teman-teman usia sebaya.
- 4) Belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya.
- 5) Mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam membaca, menulis, dan berhitung.
- 6) Mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Mengembangkan pembentukan kata hati, moral, dan skala nilai.

F. Pubertas sebagai Tanda Awal Remaja

1. Pengertian Pubertas

Fase remaja tidak bisa dipisahkan dari pubertas karena pubertas merupakan tanda, khususnya secara biologis bahwa individu telah memasuki fase remaja atau *adolescence*. Istilah pubertas berasal dari bahasa Latin yang berarti usia kedewasaan. Kata ini lebih menunjuk pada perubahan fisik dari pada perubahan perilaku yang terjadi pada saat individu secara seksual menjadi matang dan mampu memberikan keturunan (Hurlock, 1997 : 184).

Pernyataan Hurlock seperti tersebut di atas mengandung makna masa pubertas adalah masa di mana seseorang telah dewasa secara biologis, yaitu dengan matangnya organ reproduksi, meskipun dari aspek psikologis, sosiologis, maupun yuridis, yang bersangkutan belum menunjukkan tanda-tanda kedewasaan.

2. Ciri-ciri Masa Pubertas

Masa pubertas yang berlangsung sekitar usia 11 sampai 13 tahun mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Hurlock, 1997 : 184 – 185).

- a. Masa pubertas adalah periode tumpang tindih.
- b. Masa pubertas merupakan periode yang singkat.
- c. Masa pubertas merupakan masa terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.
- d. Masa pubertas merupakan masa negatif, tepatnya masa negatif II.
- e. Masa pubertas merupakan masa krisis identitas.

3. Perubahan-perubahan Fisik yang terjadi pada Masa Pubertas

Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa pubertas sangat cepat. Bila secara umum perkembangan disebut sebagai evolusi, maka revolusi terjadi pada masa pubertas. Perubahan-perubahan fisik yang sangat menonjol pada masa pubertas adalah sebagai berikut.

a. **Perubahan dalam ukuran tubuh.**

Perubahan fisik utama pada masa pubertas adalah bertambahnya tinggi dan berat badan. Pertambahan tinggi badan yang pesat pada masa ini dikeranakan aktifnya hormon pertumbuhan. Seiring dengan hal tersebut berat badan mereka juga ikut naik.

b. **Perubahan proporsi tubuh.**

Pada masa pubertas, bagian-bagian tubuh tertentu yang semuanya berukuran kecil kemudian melebar atau membesar, misalnya pinggang dan bahu, sehingga proporsi tubuh semakin terlihat serasi.

c. **Perkembangan ciri-ciri seks primer.**

Ciri-ciri seks primer menunjuk pada organ tubuh yang langsung berhubungan dengan persertubuhan dan reproduksi. Pada masa pubertas organ-organ reproduksi telah mampu menghasilkan sel-sel kelamin karena pada masa ini gonad berfungsi sebagaimana mestinya. Gejala yang menunjukkan telah berfungsinya gonad atau organ reproduksi adalah **wet dream** untuk anak laki-laki dan **menarche**, untuk anak perempuan.

d. **Perkembangan ciri-ciri seks sekunder.**

Ciri-ciri seks sekunder adalah ciri-ciri fisik yang mempertegas keberadaan jenis kelamin atau yang membedakan jenis kelamin.

1) **Ciri-ciri seks sekunder pria**

- a) **Rambut** : Rambut kemaluan timbul sekitar setahun setelah testes dan penis membesar. Rambut ketiak dan rambut di wajah timbul bila pertumbuhan rambut kemaluan hampir selesai, dekian pula rambut tubuh.
- b) **Kulit** : menjadi lebih kasar, tidak jernih, warna pucat dan pori-porinya lebar.
- c) **Kelenjar** : kelenjar lemak atau yang memproduksi minyak dalam kulit semakin membesar dan menjadi lebih aktif, sehingga menimbulkan jerawat.
- d) **Otot** : bertambah besar dan kuat, sehingga memberi bentuk bagi lengan, tungkai kaki, dan bahu.
- e) **Suara** : berubah setelah rambut kemaluan timbul. Mula-mula suara menjadi serak dan kemudian nadanya menurun.
- f) **Benjolan dada** : benjolan-benjolan kecil di sekitar kelenjar susu pria timbul sekitar usia 12 dan 14 tahun. Hal ini berlangsung selama beberapa minggu dan kemudian menurun baik jumlah maupun besarnya.

2) **Ciri-ciri seks sekunder wanita**

- a) **Pinggul** : menjadi lebih besar dan bulat.
- b) **Payudara** : membesar dan bulat, putting susu membesar dan menonjol.
- c) **Kulit** : menjadi lebih kasar dan tebal, agak pucat dan lubang pori-pori bertambah besar.
- d) **Rambut** : rambut kemaluan timbul setelah pinggul dan payudara berkembang.
- f) **Kelenjar** : kelenjar lemak dan kelenjar keringat lebih aktif. Sumbatan kelenjar lemak dapat menimbulkan jerawat.

4. Akibat Perubahan Fisik pada Perilaku Individu pada Pubertas

Perubahan fisik yang sangat cepat pada pubertas mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku. Karena sikap dan perilaku individu yang cenderung negatif, sehingga masa pubertas dinyatakan sebagai masa negatif. Beberapa sikap dan perilaku negatif yang sering muncul pada individu yang mengalami masa pubertas adalah : keinginan untuk menyendiri, malas bekerja atau belajar, cepat bosan pada sesuatu, mudah gelisah, antagonisme sosial, antagonisme seksual, emosinya labil, rasa percaya diri kurang, senang melamun, dst.

5. Faktor Penyebab Terjadinya Perubahan yang Cepat pada Pubertas

Elizabeth B. Hurlock, seorang pakar psikologi perkembangan dari Amerika Serikat, menyatakan bahwa sampai abad ini, penyebab perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas masih merupakan misteri. Dengan banyaknya riset di bidang endokrinologi, ilmu medis telah mampu menetapkan sebab yang pasti dari perubahan fisik, meskipun sampai sekarang para ahli endokrinologi tidak dapat menerangkan adanya keanekaragaman dalam usia puber dan dalam waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan perubahan-perubahan pubertas (Hurlock, 1997 : 186).

Para ahli telah menemukan bahwa faktor penyebab perubahan yang cepat pada masa pubertas adalah aktifnya dua kelenjar dalam sistem endokrin. **Kelenjar pituitary** yang letaknya di dasar otak mengeluarkan dua macam hormon, yaitu **hormon pertumbuhan**, yang merangsang pertumbuhan ukuran tubuh, dan **hormon gonadotropik**, yang fungsinya merangsang gonad atau organ reproduksi, untuk aktif. Gonad pria disebut **testes**, mem-produksi **spermatozoa**, **hormon androgen**, dan **hormon testosterone**. Gonad wanita disebut **ovarium** atau **indung telur**, yang memproduksi **ova**, **hormon estrogen**, dan **hormon progesteron**. Aktivitas kelenjar pituitary semakin menonjol pada masa pubertas. Dan seluruh proses tersebut dikendalikan oleh perubahan yang terjadi dalam kelenjar indokrin. Kelenjar ini diaktifkan oleh rangsangan yang dilakukan kelenjar hypothalamus.

6. Menstruasi sebagai Pengalaman Psikis

Peristiwa yang sangat penting pada masa pubertas untuk kaum wanita adalah **menarche** (menstruasi yang pertama) dan menstruasi selanjutnya yang menjadi petanda biologis dari kematangan seksual, yang kemudian menimbulkan reaksi hormonal, reaksi biologis, dan reaksi reaksi psikis, yang berlangsung secara periodik. Semua ini dapat dialami pubertas putri dalam suasana hati yang normal atau tidak normal.

Reaksi-reaksi patologis dapat terjadi pada pubertas yang mengalami menstruasi bila dirinya belum atau tidak siap menghadapi gejala tersebut. Reaksi-reaksi patologis yang dapat timbul menurut Kartini Kartono (1992 : 116-20) antara lain sebagai berikut.

- a. Dirinya menganggap bahwa menstruasi adalah peristiwa yang menjijikkan karena keluarnya “darah kotor” dari tubuhnya sehingga dia harus “menyingkir” dari pergaulan. Anggapan salah tersebut bersumber dari **Teori Cloaca**, yang menyatakan bahwa segala sesuatu yang keluar dari rongga

tubuh adalah kotor, najis, menjijikkan, serta merupakan tanda noda dan tidak suci.

- b. Dirinya menganggap bahwa menstruasi adalah peristiwa yang tidak menyenangkan bahkan menyakitkan yang mestinya tidak perlu terjadi pada dirinya. Penolakan terhadap menstruasi dapat menimbulkan reaksi patologis berupa **retensi pada menstruasi** (berhentinya menstruasi sebelum waktunya). Pada wanita yang lebih tua, penolakan terhadap gejala menstruasi dapat menimbulkan penyakit **psychogene amenorrhoe**, yaitu terhentinya menstruasi yang patologis sifatnya, yang disebabkan oleh gangguan kejiwaan.
- c. Dirinya “menyelesaikan” peristiwa menstruasinya dengan cara yang tidak wajar yang bersifat anatomis, yaitu dengan menstruasi pengganti atau **vicarierende menstruatie**. Gejala reaksi patologis ini adalah timbulnya pendarahan tetapi tidak melalui kelaminnya, melainkan melalui telinga, hidung, atau bagian tubuh yang lain, dalam waktu yang tidak tetap, misalnya sebulan atau dua bulan sekali.

Berdasarkan apa yang dipaparkan di atas, maka pemberian informasi yang benar dan jelas kepada anak wanita yang akan mengalami menarche dan telah mengalami menstruasi sangat diperlukan, bahkan pendampingan juga perlu dilakukan. Bila tindakan-tindakan tersebut dilakukan niscaya pubertas dan remaja putrid dapat terhindar dari gejala-gejala patologis.

7. Pubertas Terlalu Dini dan Terlambat

a. *Precocious puberty*

Seorang anak dikatakan mengalami pubertas terlalu dini (*precocious puberty*) bila telah menunjukkan ciri-ciri seks primer dan sekunder sebelum usia 7 atau 8 tahun pada anak wanita dan 9 tahun pada anak laki-laki. Pubertas terlalu dini merupakan suatu masalah biologis, psikologis, dan juga sosial bagi anak yang mengalaminya.

Apakah penyebab terjadinya pubertas terlalu dini? Menurut Karen Oerter Klein (2005) masalah tersebut dapat terjadi karena penyakit atau gangguan otak, misalnya tumor, meningitis.

b. *Delayed puberty*

Masalah lain berkenaan dengan perkembangan pubertas adalah *delayed puberty* atau pubertas yang terlambat. Individu dinyatakan mengalami pubertas terlambat bila belum menunjukkan perkembangan payudara menjelang usia 13

tahun atau belum menarache menjelang usianya 16 tahun, untuk anak perempuan, dan belum mengalami pembesaran pada alat kelaminnya menjelang usia 14 tahun, untuk anak lai-laki (Wikipedia : www.en.wikipedia.org./2005). Pubertas terlambat juga merupakan masalah bagi yang mengalaminya, baik masalah biologis, psikologis, maupun sosial.

c. Penanganan *precocious puberty* dan *delayed puberty*

Bila seorang anak menunjukkan tanda-tanda bahwa dirinya mengalami pubertas terlalu awal maupun terlambat hendaknya segera memeriksakan yang bersangkutan pada dokter spesialis gangguan pertumbuhan dan hormonal anak (pediatric endocrinologist).

G. Fase Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah remaja dalam bahasa Inggris dinyatakan dengan ***adolescence***. Istilah ini berasal dari kata ***adolescere*** (bahasa Latin), yang artinya tumbuh kearah kematangan (Sarlito Wirawan Sarwono, 2002 : 8). Istilah remaja atau *adolescence*, sebagaimana dipergunakan dewasa ini, mempunyai arti yang luas, yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik (Hurlock, 1997 : 206).

2. Ciri-ciri Fase Remaja

Masa remaja yang berlangsung pada usia kurang lebih 13 sampai 15 tahun, sebagai masa remaja awal, dan 16 sampai kira-kira 18 tahun, yang merupakan masa remaja akhir, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Hurloch, 1997 : 207-209).

a. ***Masa remaja merupakan periode yang penting.***

Meskipun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadarnya berbeda-beda. Ada periode perkembangan yang dipandang lebih penting dari periode yang lain, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang dipandang penting, karena akibat-akibat jangka panjangnya.

Pada periode remaja kedua hal tersebut sama-sama penting, mengingat perubahan yang terjadi pada remaja ruang lingkupnya sangat luas, begitu juga dengan akibat yang ditimbulkannya.

b. ***Masa remaja merupakan periode peralihan.***

Peralihan bukan berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya. Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak dan pubertas menuju masa dewasa.

c. ***Masa remaja sebagai periode perubahan.***

Sebenarnya setiap masa perkembangan juga selalu ditandai dengan perubahan. Karena pada dasarnya perkembangan adalah proses perubahan. Tetapi perubahan yang terjadi pada masa remaja sangat berbeda dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada fase perkembangan lainnya, baik itu menyangkut ruang lingkup, tempo, dan akibat jangka panjang dari perubahan tersebut.

d. ***Masa remaja merupakan masa bermasalah.***

Setiap periode dalam perkembangan mempunyai masalah, namun masalah yang terjadi pada remaja berbeda dari masalah yang terjadi pada periode-periode yang lain, baik dalam hal kuantitas, kualitas, maupun kompleksitasnya.

Masalah memerlukan pemecahan. Namun tidak setiap remaja mampu memecahkan masalahnya bahkan tidak jarang terjadi akumulasi permasalahan. Ketidakmampuan dirinya memecahkan masalah yang dihadapi dapat menyebabkan terjadinya gangguan tingkah laku seperti ***depresi, stress, anoreksia, bulimia***, dan juga ***ketergantungan pada minuman keras dan obat-obat terlarang.***

e. ***Masa remaja merupakan masa yang tidak realistis.***

Remaja, khususnya remaja awal, cenderung memandang kehidupan secara tidak realistis. Ia melihat dirinya, orang lain, serta fenomena lainnya, sebagaimana yang ia inginkan, bukannya sebagaimana adanya.

f. ***Masa remaja merupakan masa mencari identitas.***

Adanya anggapan bahwa dirinya bukan lagi anak-anak, menyebabkan mereka berusaha meninggalkan perilaku dan sikap kekanak-kanakan untuk diganti dengan sikap dan perilaku yang lebih dewasa. Kedewasaan dalam konteks ini adalah kedewasaan menurut ukuran mereka, yang ternyata masih samara-samar. Dan hal ini mendorong mereka untuk mencari, menemukan identitas yang pas bagi mereka.

g. ***Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.***

Pada masa remaja, khususnya remaja akhir tanda-tanda kedewasaan dari segi sosial dan psikologis telah nampak dengan jelas. Gejala ini

menunjukkan bahwa mereka sebentar lagi akan segera memasuki masa dewasa, baik dewasa secara biologis, sosiologis, kronologis, maupun psikologis.

3. Perkembangan Berbagai Aspek pada Fase Remaja

a. *Perkembangan fisik*

Dengan terjadinya perubahan yang sangat cepat pada masa pubertas, baik itu perubahan pada proporsi tubuh maupun berkembang ciri-ciri seks sekunder, individu yang berada pada fase remaja secara biologis mulai menunjukkan tanda-tanda sebagai orang dewasa. Itulah sebabnya dikatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menjadi orang dewasa.

b. *Perkembangan perilaku seksual*

Perilaku seksual adalah perilaku yang muncul karena dorongan seksual. Bentuk perilaku seksual bermacam-macam mulai dari rasa tertarik pada lawan jenis, bergandengan tangan, berpelukan, bercumbu, petting sampai berhubungan seks. Perkembangan perilaku seks merupakan konsekuensi logis dari perkembangan ciri-ciri seks primer dan sekunder.

Masalah akan timbul jika para remaja tidak bisa mengendalikan dorongan seksualnya sehingga perilaku yang terjadi tidak sesuai dengan norma. Pencegahan terjadinya masalah dapat dilakukan dengan pendidikan seks, termasuk di dalamnya pendidikan tentang kesehatan reproduksi.

c. *Perkembangan intelektual*

Karakteristik perkembangan intelektual remaja digambarkan oleh **Keating** (Syamsu Yusuf, 2004 : 195 - 196) sebagai berikut.

- 1) Kemampuan intelektual remaja telah sampai pada fase operasi formal sebagaimana konsep **Piaget**. Berlainan dengan cara berpikir anak-anak yang tekanannya kepada kesadaran sendiri di sini dan sekarang (*here and now*), cara berpikir remaja berkaitan erat dengan dunia kemungkinan (*world of possibilities*).
- 2) Melalui kemampuannya untuk menguji hipotesis, muncul kemampuan nalar secara ilmiah.
- 3) Mampu memikirkan masa depan dan membuat perencanaan dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan untuk mencapainya.
- 4) Mampu menyadari aktivitas kognitifnya dan mekanisme yang membuat proses kognitif tersebut efisien atau tidak efisien.
- 5) Cakrawala berpikirnya semakin luas.

c. *Perkembangan emosi*

Perkembangan emosi individu dipengaruhi oleh kematangan dan proses belajar. Melalui kematangan berbagai jenis perasaan atau emosi yang semula bersifat potensial menjadi aktual. Dan melalui proses belajar, individu dapat menghayati berbagai perasaan, bagaimana mengekspresikan, serta mengendalikan perasaan-perasaan tersebut.

Masa remaja merupakan masa dimana terjadi kematangan pada berbagai aspek, termasuk emosionalitas. Intensifnya proses belajar yang dilakukan pada masa tersebut tentunya juga mempengaruhi perkembangan emosi mereka. Adapun karakteristik emosionalitas remaja adalah sebagai berikut.

- a. Secara umum karakteristik emosionalitas remaja, khususnya remaja awal berada diantara emosionalitas anak-anak dan emosionalitas orang dewasa.
- b. Masa remaja sering dianggap sebagai periode ***badai dan tekanan (Sturm und Drang Periode)***. Dikatakan demikian karena pada masa remaja kebanyakan individu mengalami ketegangan emosi akibat adanya perubahan-perubahan yang cepat pada dirinya.
- c. Berkembang beberapa jenis emosi seperti : simpati, cinta, rindu, dan bahagia mencintai dan dicintai lawan jenisnya.

d. *Perkembangan Sosial Remaja*

Sebagaimana aspek-aspek yang lain, aspek social remaja juga mengalami perkembangan. Adapun karakteristik perkembangan social remaja adalah sebagai berikut.

- 1) Perilaku sosial remaja banyak dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya (peer group);
- 2) Terjadi perubahan pada perilaku social, antara lain ;
 - a) *perubahan dari tingkahlaku yang ramai ke arah yang lebih tenang;*
 - b) *perubahan dari penyesuaian pada kelompok besar ke kelompok yang lebih kecil.*
- 3) Terjadi pengelompokan sosial, antara lain :
 - a) *Sahabat karib (**chums**)*
 - b) *Kelompok kecil (**clique**)*
 - c) *Kelompok besar (**crowds**)*
 - d) *Gangs*
- 4) Meningkatnya kemampuan dalam menyesuaikan diri (Nur Syamsu, 2004: 198 – 199).
 - a) ***Di lingkungan keluarga***, ditunjukkan dengan :
 - 1) Menjalin hubungan yang baik dengan para anggota keluarga.
 - 2) Menerima otoritas orang tua.
 - 3) Menerima tanggung jawab dan norma-norma keluarga.

4) Berusaha membantu keluarga.

b) Di lingkungan sekolah, ditunjukkan dengan :

- 1) Bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah.
- 2) Berperan serta dalam kegiatan-kegiatan sekolah.
- 3) Menjalin persahabatan dengan teman-teman sekolahnya.
- 4) Bersikap hormat pada guru, pemimpin sekolah, dan staf yang lain.

c) Di lingkungan masyarakat, ditunjukkan dengan :

- 1) Mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain.
- 2) Memelihara jalinan persahabatan dengan orang lain.
- 3) Bersikap simpati dan altruis terhadap kesejahteraan orang lain.
- 4) Bersikap respek terhadap nilai-nilai, hukum, tradisi, dan kebijakan-kebijakan masyarakat.

e. Perkembangan Moral Remaja

Perkembangan moral pada masa remaja ditandai dengan ciri-ciri sebagaimana digambarkan oleh Elizabeth B. Hurlock (1997 : 225) sebagai berikut.

- a. Pandangan moral remaja semakin lama semakin abstrak. Hal ini sejalan dengan perkembangan aspek kognitifnya. Dengan demikian semakin bertambah tingkat pengertian remaja, semakin banyak pula nilai-nilai moral yang dapat *ditangkap* dan *diserapnya*.
- b. Penilaian moral remaja semakin kognitif. Dan ini mendorong remaja lebih berani dalam menganalisis masalah moralitas serta berani mengambil keputusan terhadap berbagai hal yang berhubungan dengan moralitas.
- c. Penilaian moral remaja mengalami orientasi dari **egosentris** ke **sosiosentris** kemudian ke **prinsip universal**. Artinya, dalam memandang masalah baik – buruk, ukuran utamanya bukan pendapat pribadi tetapi lebih didasarkan pada pendapat masyarakat di mana dia berada serta masyarakat dalam arti yang lebih luas lagi.
- d. Penilaian moral remaja, secara psikologis lebih mahal. Artinya, dalam memberikan penilaian yang berhubungan dengan moralitas seringkali mengalami ketegangan psikologis.

4. Tugas-tugas Perkembangan Remaja

Pada masa remaja, tugas-tugas perkembangan yang dihadapi individu adalah sebagai berikut.

- a. Mencapai hubungan yang baru dan lebih matang dengan teman sebaya.
- b. Mencapai peranan sesuai dengan jenis kelaminnya.
- c. Menerima keadaan fisiknya apa adanya.

- d. Mencapai kebebasan emosional dari orang tua serta orang dewasa lainnya.
- e. Membuat rencana yang berhubungan dengan karirnya.
- f. Mampu berperilaku sosial secara bertanggung jawab.
- g. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam berperilaku.

Daftar Pustaka

- Billimham, Katherine A. (1982) *Developmental Psychology for The Health Care Professions : Part 1 – Prenatal Through Adolescent Development*. Colorado : Westview Press, Inc.
- Bimo Walgito. (2000) *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Yasbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Branca, Albert A. (1965) *Psychology : The Science of Behavior*. Boston : Allyn and Bacon, inc.
- Dirgagunarsa, Singgih. (1988) *Pengantar Psikologi*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Hartono, Santi. (2006) "Serba-serbi Pola Tidur Bayi" *Nakita No. 367/Th. VIII/15 April 2006*.
- Hardy, Malcolm dan Heyes, Steve. (1988) *Pengantar Psikologi*. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth, B. (1997) *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Alih Bahasa : Istiwidayanti dan Soedjarwo) Jakarta : Erlangga.
- _____ (1997) *Perkembangan Anak : Jilid 1*. (Alih Bahasa : Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Z.) Jakarta : Erlangga.
- _____ (1997) *Perkembangan Anak : Jilid 2* (Alih Bahasa : Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Z.) Jakarta : Erlangga.
- Hymovich, Debra P. and Chamberlin, Robert W. (1980) *Child and Family Development : Implications for Primary Health Care*. New York : Mc Graw Hill Book Company.
- Jeff and Cindi. (2006) "Oh Baby, Bond with Me" [http:// www.envisagedesign.com/ohbaby/ index/html](http://www.envisagedesign.com/ohbaby/index/html) (diakses 15 Maret 2006).
- Kartini Kartono. (1992) *Psikologi Wanita Jilid 2 : Mengenal Wanita sebagai Ibu dan Nenek*. Bandung : CV Mandar Maju.

- Kasiram, M. (1983) *Ilmu Jiwa Perkembangan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Perry, Bruce D. (2001) *Bonding Attachment in Maltreated Children : Consequences of Emotional Neglect in Childhood*. Booklet
- Sarlito Wirawan Sarwono. (2002) *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Remaja Grafindo Persada.
- Syamsu Yusuf, L.N. (2004) *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Rosdiana S. (2006) "11 Perilaku Sulit Si Prasekolah. " *Nakita No. 367/Th VIII/15 April 2006*.
- Zulikifli, L. (1992) *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wikipedia Free Encyclopedia. (2005) "Delayed Puberty". www.en.wikipedia.org/delayedpuberty.html.